

**TEKNIK VOKAL LAGU ISLAMI PADA GRUP ANNAJAH DI DESA
SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

RADIKA SOFIANI

166710840

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2020

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Radika Sofiani

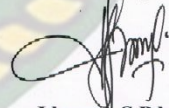
Npm : 166710840

Program Studi : Pendidikan Sndratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Idawati S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Radika Sofiani

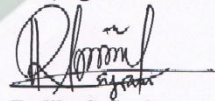
Npm : 166710840

Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Makmur, 01 Februari 1998

Judul Skripsi : **Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup *Annajah*
di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian
Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2020



Radika Sofiani
166710789840

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**TEKNIK VOKAL LAGU ISLAMI PADA GRUP ANNAJAH DI DESA
SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

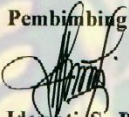
Nama : Radika Sofiani

NPM : 166710840

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

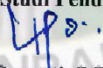
Tim Pembimbing:

Pembimbing


Idawati, S. Pd., M. A
NIDN. 1026097301

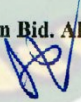
Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

**TEKNIK VOKAL LAGU ISLAMI PADA GRUP *ANNAJAH* DI DESA
SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

Nama : Radika Sofiani

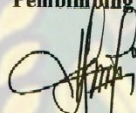
NPM : 166710840

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 26 Agustus 2020

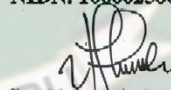
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Idawati, S. Pd., M. A
NIDN. 1026097301


Anggota Penguji


Muslim, S. Kar., M. Sn
NIDN. 1006025801


Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd
NIDN. 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dra. Hj. Titv Hastuti, M. Pd.
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Radika Sofiani





NPM : 166710840

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Idawati, S. Pd., M. A

Judul Skripsi : **Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah
di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian
Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1.	01 Januari 2020	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan KajianPustaka	
		- Perbaikan Metodologi Penelitian	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
2.	08 Februari 2020	- Perbaikan Aturan-Penulisan Daftar Pustaka	
		- ACC Proposal	
3.	04 Maret 2020	Seminar Proposal	
4.	29 Mei 2020	- Perbaikan Cover	


Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Isi Bab I	
		- Perbaikan Bab II	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
5.	13 Juni 2020	- Penambahan Teori	
		- Perbaikan Abstrak	
		- Perbaikan Bab III	
6.	25 Juli 2020	- Perbaikan Isi Bab IV	
7.	14 Agustus 2020	- Perbaikan Isi Bab V	
8.	14 Agustus 2020	- Perbaikan Daftar Wawancara	
9.	19 Agustus 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.
NIP. 195911091987032002
NIDN. 0011095901

**TEKNIK VOKAL LAGU ISLAMI PADA GRUP ANNAJAH DI DESA
SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH:

RADIKA SOFIANI

166710840

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penguasaan teknik vokal lagu islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik vokal lagu islami pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Subjek penelitian ini adalah vokalis Annajah di Desa Sialang Kubang yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat teknik vokal arab di grup ini. Hal ini dilihat dari latihan dan penampilan grup Annajah dengan membawakan lagu-lagu shalawat yang menggunakan teknik vokal. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa grup Annajah sudah menggunakan teknik vokal lagu islami dengan teknik vokal arab.

Kata Kunci : Teknik Vokal, Annajah, Vokal Arab

**VOCAL ENGINEERING OF ISLAMIC SONGS IN ANNAJAH GROUP
IN SIALANG KUBANG VILLAGE, KECAMATAN PERHENTIAN
RAJA, KAMPAR DISTRICT, RIAU PROVINCE**

BY:

RADIKA SOFIANI
166710840

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of mastery of Islamic song vocal techniques. This study aims to determine the vocal technique of Islamic songs in the Annajah group in Sialang Kubang Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency, Riau Province. This research is an action research. The subjects of this study were 6 vocalists of Annajah in Sialang Kubang village. Data collection techniques used were observation techniques, interview techniques, documentation techniques. The data analysis technique used in this study was descriptive qualitative. The results showed that there was an Arabic vocal technique in this group. This can be seen from the rehearsal and performance of the Annajah group by performing shalawat songs using vocal techniques. Based on the results of observations, interviews and documentation, it can be concluded that the Annajah group has used Islamic song vocal techniques with Arabic vocal techniques.

Keywords: Vocal Technique, Annajah, Arabic Vowels

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau* ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah S, S. Pd., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan pemikiran pada penulis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Nurhuda, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs, Daharis, S. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Idawati, S. Pd., M. A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan terus motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi dengan tepat.
7. Seluruh Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikiran serta motivasi-motivasi selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
9. Kepada seluruh anggota grup *Annajah* Rebana Modern yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian agar penulis segera menyelesaikan skripsi penelitian ini.

10. Ayahanda Usman., S. H, Ibunda Hasmawati, Kakak Yulia Citra, Amd. Keb, Adek Muharafiz Zikhri, Adek Awis Hidayatullah, Adek Habib Al Farisy tersayang yang tak terhitung jasa dan kebaikan serta dukungan lahir dan batin, yang senantiasa mendo'akan, selalu sabar dan memberikan semangat yang luar biasa setiap harinya.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan serta alumni SENDRATASIK FKIP UIR yang ikut membantu terkhusus untuk Eka Maharani, Sofy Eka Sari, Rossy Diana, Ayu Novita, Shahabiyah Nasheed, Annajah dan Star Nada Gambus sebagai teman rasa keluarga yang InsyaAllah dunia akhirat. Terimakasih sudah setia menemani kesendirian di masa perkuliahan penuh cerita yang luar biasa ini dan yang senantiasa mengenalkan jalan kebaikan.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pekanbaru, 10 Juni 2020

Penulis

Radika Sofiani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	10
2.1 Konsep Teknik Olah Vokal.....	10
2.2 Teori Teknik Olah Vokal	10
2.2.1 Artikulasi	11
2.2.2 Pernapasan.....	12
2.2.3 Intonasi	14
2.2.4 <i>Phrasing</i>	15
2.2.5 Resonansi.....	15
2.2.6 Vibrato.....	16
2.2.7 Improvisasi	16
2.2.8 Sikap Tubuh.....	16
2.3 Musik Vokal Arab	18
2.4 Vokal Arab	19
2.5 Kajian Relevan	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.2.1 Waktu Penelitian.....	26
3.2.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	27
3.4.1 Data Primer.....	27

3.4.2	Data Sekunder.....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1	Observasi	29
3.5.2	Wawancara	29
3.5.3	Dokumentasi.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Pengumpulan Data.....	32
3.6.2	Reduksi Data.....	34
3.6.3	Penyajian Data.....	34
3.6.4	Penarikan Kesimpulan.....	34
3.7	Sistematika Penulisan.....	35
BAB IV.	TEMUAN PENELITIAN.....	36
4.1	Temuan Umum.....	36
4.1.1	Keadaan Geografis Desa Sialang Kubang.....	37
4.1.2	Kesenian Daerah Desa Sialang Kubang	39
4.1.3	Sejarah Berdirinya Grup Rebana Modern Annajah.....	40
4.2	Temuan Khusus.....	42
4.2.1	Teknik Vokal Pada Grup Annajah.....	42
4.2.2	Artikulasi	42
4.2.3	Pernapasan	50
4.2.4	Intonasi	54
4.2.5	<i>Phrasing</i>	58
4.2.6	Resonansi.....	62
4.2.7	Vibrato	66
4.2.8	Improvisasi	69
4.2.9	Sikap Badan.....	72
4.3	Vokal Arab.....	75
4.3.1	Cengkok Dalam Vokal Arab	76
4.3.2	Pengucapan Dalam Vokal Arab	76
BAB V.	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Hambatan	80
5.3	Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kesenian yang Ada di Desa Sialang Kubang.....39



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Annajah Memperaktekkan Huruf Vokal A	51
Gambar 2. Annajah Memperaktekkan Huruf Vokal I.....	51
Gambar 3. Annajah Memperaktekkan Huruf Vokal U	52
Gambar 4. Annajah Memperaktekkan Huruf Vokal E.....	53
Gambar 5. Annajah Memperaktekkan Huruf Vokal O	53
Gambar 6. Pernapasan Diafragma dengan Posisi Duduk.....	56
Gambar 7. Sikap Badan yang Benar Saat Bernyanyi di Atas Panggung	77

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Notasi Melodi Aransemen Intonasi <i>Shalawat Asyghil</i>	55
Notasi 2. Notasi Melodi Aransemen <i>Phrasing Shalawat Asyghil</i>	59
Notasi 3. Notasi Melodi Aransemen Vibrato <i>Shalawat Asyghil</i>	66
Notasi 4. Notasi Melodi Aransemen Improvisasi <i>Shalawat Asyghil</i>	69
Notasi 5. Contoh <i>Cengkok</i> Yang Digunakan dalam Lagu <i>Shalawat Asyghil</i> ..	74
Notasi 6. Contoh <i>Cengkok</i> Yang Digunakan dalam Lagu <i>Shalawat Asyghil</i> ..	74



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern, yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan.

Menurut Umar Kayam (1981: 38) bahwa “Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya”. Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan sarana untuk menyalurkan bakat atau minat dari seseorang dalam menyampaikan gagasannya dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui bentuk karyanya kepada orang-orang. Menurut Umar Kayam (dalam Lasmawanti, 2013, hlm 2). “kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai penyangga kebudayaan berperan dalam mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Seiring dengan bertambahnya waktu, kebutuhan, dan pemahaman manusia, seni juga makin berkembang. Hal ini diikuti dengan lahirnya seni-seni baru di masyarakat. Oswald Kulpe membagi cabang-cabang seni menjadi 3 yaitu: seni penglihatan/ *visual art*, seni pendengaran/ *Auditory Art*, seni penglihatan dan pendengaran/ *Audiotory-visual Art*. Melalui perkembangannya, cabang-cabang seni mulai dilihat berdasarkan penikmatnya dibagi kedalam lima cabang yang sering kita kenal yaitu, seni rupa, seni tari/ gerak, seni vokal/ musik, seni sastra, dan seni teater/ drama.

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Seni musik juga merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni. Menurut Jamalus seni musik adalah sesuatu hal yang dapat menghasilkan sebuah karya seni berupa bunyi. Dari penjelasan tersebut dapat dibentuk menjadi sebuah lagu atau sebuah komposisi yang menunjukkan pikiran serta perasaan si pencipta. Secara garis besar seni musik dapat diartikan sebagai suatu karya sastra seniman yang diekspresikan sedemikian rupa baik menggunakan alat musik dan vokal.

Salah satu seni musik yang paling sering kita jumpai secara langsung adalah seni suara/ vokal. Suara manusia secara khusus merupakan bagian dari produksi suara manusia di mana pita suara adalah sumber suara paling utama.

Suara manusia terdiri dari beberapa bentuk suara-suara yang dibuat oleh manusia dengan menggunakan pita suara untuk berbicara, membaca, tertawa, menangis, berteriak, dan juga bernyanyi.

Bernyanyi merupakan *instrument* yang paling sempurna di antara semua alat musik. Dikarenakan alat itu ada di dalam dirinya, yang berarti dekat dengan perasaan dan emosinya. Dewasa ini, sering kita jumpai kesalahan yang sangat fatal dalam aktifitas bernyanyi, ditambah semakin maraknya media hiburan menampilkan penyanyi-penyanyi yang memiliki penguasaan teknik bernyanyi dengan kualitas sangat kurang, dimana lagu, melodi dan syairnya yang cukup baik akhirnya kehilangan makna dan sering kali terdengar sumbang akibat kurangnya pemahaman dalam teknik bernyanyi. Oleh sebab itu diperlukannya kemampuan mengolah vokal dengan teknik yang baik dan benar sangat penting untuk dikuasai oleh seorang penyanyi.

Teknik merupakan metode atau cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Pengolahan suara dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi. Teknik dasar bernyanyi meliputi intonasi, artikulasi, pernapasan dan pembawaan. Bernyanyi dengan menggunakan intonasi, artikulasi, pernapasan dan pembawaan yang tepat merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan jika dapat diibaratkan intonasi, artikulasi, pernapasan dan pembawaan ialah sebuah paket yang komplis dalam penyajiannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu dapat dikatakan sempurna jika dia mampu menguasai teknik atau cara membentuk suara agar terdengar

baik dan nyaring juga mampu menunjukkan sikap pembawaan lagu tersebut sesuai dengan keinginan penciptanya.

Di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam banyak sekali yang menginginkan hadirnya nafas Islam dalam setiap pertunjukkan pentas seni suara/ vokal. Karena sesungguhnya seni dibidang suara sudah ada sejak zaman Rasulullah, dimana syair *thola'al badru* dinyanyikan oleh kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah ke Madinah, pertunjukkan seni tersebut kerap kali disebut sebagai pertunjukkan seni Islami/ musik *shalawat*.

Musik *shalawat* adalah musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama Islam dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perkataan, perbuatan dan takrir nabi yang membawa ajaran kebaikan bagi umat-Nya. Hal ini dapat menimbulkan nuansa tenang dan damai bagi siapapun yang mendengarnya. *Shalawat* merupakan bentuk jamak dari sholla yang memiliki arti yaitu doa. Menurut istilahnya, *shalawat* adalah bentuk doa dan pujian untuk Nabi sebagai ibadah kepada Allah SWT. Terdapat tiga macam *shalawat*, yaitu *shalawat* dari Allah, *shalawat* dari malaikat, dan *shalawat* dari manusia atau umatnya. Pengertian *shalawat* dari beberapa ulama yaitu *shalawat* dari Allah artinya pemberian rahmat dan kemuliaan menurut Ibnu Kasir. Jika dari malaikat, artinya berupa memohonkan ampunan, namun jika dari umatnya artinya adalah doa agar beliau dilimpahi rahmat dan kemuliaan Allah SWT.

Terdapat berbagai macam lagu Islami dan lagu *shalawat* yang sering kita dengar yaitu lagu seponon kayu, *shalawat Asyghil*, *shalawat adfaita*, lagu

insyaAllah dan lain sebagainya. Untuk grup lagu *Islami* yang sedang viral saat ini yaitu *sabyan gambus*, *el mighwar* dan *esbeye* yang menunjukkan eksistensinya dibidang musik yang tergolong *Islami* ini. Bentuk-bentuk nyanyian lagu *Islami* seperti pemaparan diatas juga terdapat di salah satu grup yang bernama *Annajah* yang berada di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Grup *Annajah* ini termasuk kedalam grup rebana modern.

Grup *Annajah* awalnya terdiri dari 6 personil yakni mas Edi, mas Udin, mas Riki, mas Ikrom, mas Midun dan mas Tatok. Grup *Annajah* ini didirikan sejak tahun 2013 oleh sekumpulan orang diatas yang memiliki semangat tinggi dalam membentuk grup rebana modern *Annajah* ini. Pada mulanya grup ini hanya diundang untuk mengisi acara maulid Nabi saja akan tetapi secara perlahan-lahan masyarakat setempat merasa tertarik dan mencoba mengundang grup ini untuk dipercaya mengisi acara *walimatul aqiqahan*.

Seiring berjalannya waktu masyarakat yang berada disana semakin tertarik untuk mengundang grup *Annajah* ini untuk mengisi acara *walimatul 'ursy*, *walimatul aqiqah*, *maulid Nabi*, *isra' mi'raj*, hari kemerdekaan, pengajian akbar dan lain-lain. Walaupun keterbatasan alat yang sederhana serta kostum putih beserta jas ungu saja akan tetapi itu tidak membuat semangat mereka luntur untuk menampilkan sebuah musik lagu *Islami* yang terbaik diantara grup-grup lagu *Islami* yang lain. Salah satu alasan mengapa masyarakat lebih tertarik lagi dengan grup *Annajah* ini karena grup ini memiliki vokalis putri. Menurut mereka vokalis ini mempunyai suara merdu dan menyayat hati apabila

melantunkan *shalawat* khususnya *shalawat Asyghil* dan ketika tampil dimuka masyarakat, vokalis-vokalis yang lain serta pemain alat musiknya selalu bermain rapi serta mengajak penonton disana untuk bershalawat secara bersama-sama sehingga ini salah satu trik grup *Annajah* ini untuk menarik simpati dan mengundang rasa kekeluargaan masyarakat disana.

Pada setiap penampilan grup *Annajah* ini tak lepas dari bagaimana mereka mengolah suara dengan teknik vokal yang benar. Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Yonathan (2013: 13) menyatakan: “Suara tidak hanya tergantung pada pernapasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain”. Cara ataupun tahap vokal ini menjadi pembangun untuk memiliki suara yang baik. Teknik vokal yang menjadi pondasi dasar dapat dijadikan tolak ukur dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks. Pengucapan, resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, interpretasi adalah beberapa bagian yang menyatu, sehingga menjadi panduan dasar dalam bernyanyi. Grup *Annajah* ini menggunakan teknik vokal Arab yang *bercengkok* seperti mengaji sehingga setiap melantunkan lirik syairnya harus berhati-hati karena ketika vokalis salah dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*), maka akan berubah pula makna dari *shalawat* tersebut.

Dalam mencakup penjelasan di atas peneliti menyadari bahwa grup *Annajah* memiliki ciri khas dalam membentuk vokal yang baik dibanding

dengan grup-grup *shalawat* yang lainnya di daerah tersebut. Mulai dari terbentuknya generasi pertama oleh vokalis laki-laki hingga bergabungnya vokalis perempuan. Mereka menggunakan teknik vokal Arab yang *bercengkok* dengan lagu-lagu Islami/ *shalawat*, warna suara dari vokalis membentuk suatu harmoni yang indah. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “***Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau***”.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

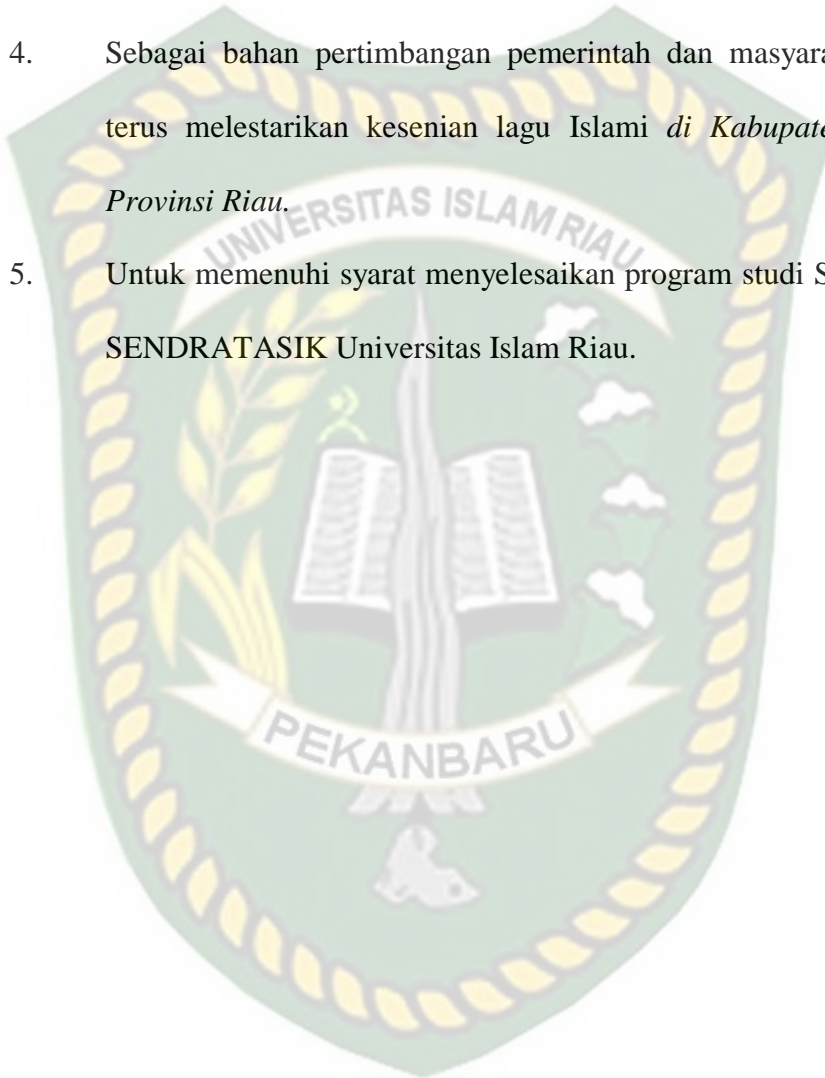
Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Teknik Vokal Lagu Islami pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan yang berharga untuk kelangsungan teknik vokal dalam grup *Annajah* di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sehingga dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai kesenian lagu Islami di *Kabupaten Kampar Provinsi Riau* untuk FKIP SENDRATASIK Universitas Islam Riau.

3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian lagu Islami *di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan masyarakat, untuk terus melestarikan kesenian lagu Islami *di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*
5. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP SENDRATASIK Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Teknik Olah Vokal

Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal merupakan jenis musik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimanapun meski tanpa tambahan *instrument* alat apapun. Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia yang satu dengan lainnya.

Menurut Jamalus (1988: 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Pengertian teknik vokal adalah cara manusia menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu. Hal-hal yang diperhatikan dalam teknik vokal adalah; intonasi, artikulasi, pernapasan, pembawaan, dan tangga nada.

2.2 Teori Teknik Olah Vokal

Bernyanyi merupakan suatu aktifitas membaca dan membunyikan nada-nada dengan suara manusia secara baik dan benar. Jamalus (1975: 11) menyatakan bahwa “bernyanyi merupakan suatu karya seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata”. Oleh sebab itu, tidak mudah untuk menjadikan suara sebagai alat musik yang siap untuk membangun karya seni. Untuk itu perlu diberikan latihan melalui

metode latihan olah vokal. Menurut Pandu (2012), “dalam metode olah vokal banyak hal-hal yang akan dipelajari agar keterampilan bernyanyi yang dimiliki anak berkembang, diantaranya pernafasan, resonansi, artikulasi, dan vokalisasi”. Untuk itu agar vokal yang dikeluarkan dapat berhasil dan baik, perlu adanya teknik vokal.

Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Yonathan (2013: 13) menyatakan: “Suara tidak hanya tergantung pada pernafasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain”. Cara ataupun tahap vokal ini menjadi pembangun untuk memiliki suara yang baik. Teknik dan cara untuk mengolah vokal diantaranya sebagai berikut:

2.2.1 Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah di mengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap. Secara khusus, pengolahan vokal untuk bunyi-bunyi tertentu adalah:

1) Olah Vokal A

Untuk mengucapkan vokal a mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar disaat menguap karena kantuk namun tidak berlebihan, atau lebar

mulut kira-kira dapat dimasuki dengan dua jari. Lidah seperti ditarik ke dalam dan membentuk cekungan, bukan melengkung ke atas, serta ujung lidah tidak menyentuh gigi.

2) Olah Vokal I

Pengucapan vokal i, bagian tengah lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah dan sudut bibir ditarik ke belakang.

3) Olah Vokal O

Pengucapan vokal o, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan, lidah ditarik ke dalam.

4) Olah Vokal E

Pengucapan vokal e hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal i. Perbedaannya adalah sudut bibir tidak terlalu ditarik ke kanan dan ke kiri tapi sedikit dilebarka saja. Dalam pengucapan vokal e bunyi tetap menggema dan berkesan tebal.

5) Olah Vokal U

Pengucapan vokal u, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal a.

2.2.2 Pernapasan

Salah satu unsur terpenting dalam bernyanyi adalah pernapasan. Untuk memperoleh kemampuan pernapasan yang baik dalam bernyanyi memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan teknik vokal

lainnya karena itu pernapasan perlu perhatian khusus. Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernapasan dibagi menjadi 3 jenis (Pramayuda, 2010: 52) yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan sekat rongga badan atau diafragma.

1. Pernapasan dada

Pernapasan dada adalah pernapasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernapasan ini bahu dan dada tampak dan terangkat ke atas. Pernapasan ini kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas.

2. Pernapasan perut

Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembang. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah.

3. Pernapasan diafragma

Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat menahan napas. Sekat rongga

badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat 250 melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada.

2.2.3 Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau secara tepat. Ketepatan intonasi dalam setiap lagu merupakan keinginan setiap penyanyi. Untuk menguasai intonasi yang tepat. Intonasi memiliki 3 macam, yaitu:

1. Tekanan Dinamik (keras lemah)

Ucapkanlah kalimat dengan melakukan penekanan pada setiap kata yang memerlukan penekanan. Misalnya, pada kalimat “Ya habib” Perhatikan bahwa setiap tekanan memiliki arti yang berbeda.

2. Tekanan Nada (tinggi rendah)

Cobalah mengucapkan kalimat dengan memakai nada/[aksen](#), artinya tidak mengucapkan seperti biasanya. Yang dimaksud di sini adalah membaca/ mengucapkan kalimat dengan suara yang naik turun dan berubah ubah. Jadi yang dimaksud dengan tekanan nada ialah tentang tinggi rendahnya suatu kata.

3. Tekanan Tempo (cepat lambat)

Tekanan tempo adalah memperlambat atau mempercepat pengucapan. Tekanan ini sering dipergunakan untuk lebih mempertegas apa yang kita maksudkan. Untuk latihannya cobalah membaca naskah dengan tempo yang berbeda beda. Lambat atau cepat silih berganti.

2.2.4 *Phrasering*

Phrasering dalam musik vokal adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan *phrasering* adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat”. Dalam menyanyikan kalimat lagu secara utuh, tidaklah sesederhana "membaca kalimat" karena disamping harus memahami kalimat yang diucapkan dengan sejelas mungkin, seorang penyanyi juga harus memahami tanda-tanda dinamika, tekanan nada, susunan nada, dan lain-lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan pemenggalan kalimat.

2.2.5 **Resonansi**

Dalam bernyanyi berarti menggunakan rongga-rongga suara yang fungsinya tidak saja untuk memperkuat suara, tetapi juga untuk menghasilkan suara yang mempunyai karakteristik tertentu dalam hal ketebalan, kebulatan dan keutuhannya. Sehingga suara yang dihasilkan akan terdengar merdu, nyaring dan menawan. Pramayuda (2010: 93-94) mengatakan: “Resonansi adalah upaya untuk membuat suara bergema/bergaung indah, bukan hanya sekedar kuat atau keras seperti berteriak atau dengan kata lain, bagaimana memperluas wilayah bunyi yang ditimbulkan geteran. Gema itu harus terdengar indah dan teratur, sehingga pa yang diucapkan dapat dimengerti oleh pendengar”. Resonansi menurut urutan nada pada tinggi rendahnya suara dapat dibedakan menjadi atas resonansi

kepala (dirongga kepala), resonansi tengah (menggemakan rongga mulut dan hidung) dan resonansi dada (menggemakan rongga dada).

2.2.6 Vibrato

Vibrato adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan diakhir sebuah syair lagu. Tidak semua syair lagu menggunakan vibrato, ada kalanya syair lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal.

2.2.7 Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah sebagian melodi lagu secara profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Beberapa penyanyi sering membuat variasi pada lagu yang dibawakan secara spontanitas tanpa persiapan terlebih dahulu, hal ini dinamakan improvisasi vokal. Adapun syair lagu yang dibawakan tidak berubah meskipun lagu telah diimprovisasi. Yang berubah adalah panjang pendeknya nilai not dan aksen setiap suku kata.

2.2.8 Sikap Tubuh

Menyanyi dapat dilakukan dengan sikap badan berdiri maupun duduk. Sikap badan yang baik untuk menyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Dengan posisi berdiri ataupun

duduk, pada dasarnya kedua sikap badan tersebut harus dilakukan dengan posisi badan tegak, serta tubuh yang rileks dan bebas, posisi tangan tidak membebani tubuh dan mengganggu pernapasan. Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan dan pernapasan tidak akan terganggu.



Dokumen ini adalah Arsip Miiik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1. Sikap Berdiri

Christy (1975) mengatakan “*Chest comfortably high; spin and neck straight with head level; weight slightly forward on toes with one, foot somewhat in advance of the other hands relaxed and helds easly at papee waist level*”, yang artinya “Berdiri dengan memposisikan dada sedikit dibusungkan kedepan, tulang belakang dan leher lurus sejajar dengan kepala, kemudian berat badan ditopang oleh jari-jari kaki kiri dan kaki kanan sedikit lebih kedepan dari kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang santai diangkat sejajar dengan pinggang”.

2. Sikap Duduk

Christy (1975) menyatakan: “*Trunk of body leaned slightly forward away from chair back; hips back; spine and neck straight with head level; slight weight on toes; hands resting easly on lap*”, yang artinya “Biarkan tubuh sedikit maju ke depan dari sandaran belakang kursi, pinggul bagian belakang serta tulang belakang dan leher harus lurus sejajar dengan kepala, dan biarkan berat tubuh ditopang oleh kaki, posisi kedua tangan berada diatas pangkuan dengan santai, letakkan kedua telapak kaki diatas lantai dengan posisi normal, tidak menyilang atau salah satu kaki menumpu pada yang lainnya”.

2.3 Musik Lagu Islami

Musik lagu Islami merupakan musik yang bernuansa Islam. Lagu Islami itu sendiri berisi puji-pujian yang ditujukan Allah SWT serta para Nabi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 2428) Musik lagu Islami merupakan musik yang mempunyai ciri khas tersendiri. Musik lagu Islami yang juga disebut seni Islami ini yaitu mengandung pesan-pesan keislaman yang terlihat dari tembang-tembang yang berisi tentang doa dan puji-pujian Islam.

Menurut Matta dalam Sutiyono (2009: 166), mengungkapkan bahwa unsur agama dalam seni Islami memberikan materi dasar bagi ekspresi estetika melalui persepsi dasar tentang Tuhan dan ciptaan-Nya. Ciri khas lainnya dari musik lagu Islami adalah instrumen musik yang digunakan yaitu rebana. Menurut Soedarsono dalam Sutiyono (2009: 144), menyatakan bahwa semula jenis seni pertunjukan yang menggunakan instrumen musik terbang disebut slawatan. Di zaman modern ini banyak budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Genre atau aliran musik baru yang semakin beragam muncul seiring berjalannya waktu. Namun, musik lagu Islami ini tetap berkembang di masyarakat Indonesia.

Di dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh grup *Annajah*, mengingat ini adalah kesenian Islam terdapat karakter-karakter khusus di dalam menyanyikannya. Jika disamakan dengan lagu-lagu *Melayu* maka vokal ini menggunakan *cengkok-cengkok* ketika dilantunkan. Seperti halnya juga *cengkok-cengkok* yang terdapat pada lantunan irama bacaan Al-qur'an.

Karena keterbatasan referensi tentang vokal-vokal Islami ini maka penulis menggunakan teori dari Brindle seperti yang dikutip oleh Idawati (2013: 83), bahwa melisma adalah ketika satu silabel dinyanyikan dengan lebih dari satu titik bunyi dan membentuk alur yang membelok dan diumpakan seperti sebuah gelombang yang dengan jelas merupakan pengulangan dari satu level not atau lebih. Melismatis ini berada pada nada-nada yang berdurasi panjang baik pada tengah frase maupun diujung frase. Brindle juga menegaskan bahwa melismatis ini membentuk ornamentasi pada lagu. Di sini Idawati menuliskan bahwa ornamentasi yang dilakukan pada lagu genre *Melayu* disebut dengan *cengkok*. Dalam lagu religi yang dinyanyikan dalam grup *Annajah*, bentuk *cengkok* seperti yang dijelaskan di dalam Idawati di atas, sangat banyak dilakukan, sehingga untuk menjadi seorang penyanyi di grup *Annajah* haruslah memiliki keterampilan melakukan *cengkok* tersebut. Meskipun sesungguhnya terdapat perbedaan karakter antara lagu-lagu *Melayu* dengan lagu religi. Namun pada konsepnya adalah sama yaitu menyanyikan satu silabel dengan lebih dari satu not.

2.4 Vokal Arab

Vokal Arab adalah suara yang dihasilkan dari gerakan tenggorokan yang bercirikan gelombang keriting yang bacaan hurufnya adalah huruf Arab. Di samping itu, kehalusan atau kelenturan *cengkok* Arab yang selalu menjadi prioritas, yang tentunya dengan karakter dan kemampuan masing-masing membuat lagu itu menjadi indah. Dan ketika digambarkan tentang

cengkok maka bagian yang paling mengesankan itu adalah getarannya. terdapat istilah *mad* yang digunakan dalam ilmu *qira'ah* yang bertujuan untuk menentukan panjang-pendeknya dengungan (dalam istilah *tajwid*), dan nilai tanda bacanya.

Teknik vokal Arab sebetulnya tidak membedakan tekniknya, sebab parameter terhadap cara-cara yang digunakan bertujuan untuk mencapai target yang sama, yaitu kemantapan “suara lepas” (tidak ditahan), ketegangan suara yang optimal (*powerfull*) khususnya pada permainan nada-nada tinggi, serta kemantapan greget melalui pengelolaan ekspresi yang optimal. Meskipun demikian, diantara kedua karakter gender itu tetap saja ada batas yang membedakannya, yaitu karakteristik dasar perempuan yang tetap menyiratkan sifat-sifat kefeminimannya, dan laki-laki dengan sifat maskulinitasnya. Mudrick menegaskan bahwa secara umum pencapaian kemantapan suara yang ideal, selain dituntut bersuara tinggi dan bertenaga, juga harus memiliki karakter suara yang lepas dan lantang (bahkan cenderung berteriak), barulah dikatakan mantap dari segi kualitas suara

Dengan adanya panjang-pendeknya maka pelantun tersebut dapat mengeksekusi lagu tersebut dengan baik sebagaimana mestinya. Perlu kita ketahui bahwa membaca al-qur'an sama dengan membaca *shalawat* karena sama-sama membaca huruf *hijaiyyah* yang menonjolkan *makharijul* huruf. Maka dari itu, pelantun *shalawat* harus mengerti *tajwid*, *makharijul* huruf serta tanda baca dan tempat *waqaf*. Tidak jauh dari lagu religi bahwa menyanyikan lagu-lagu yang bergenre Islami ini tidak terlepas dari unsur

qira'ah baik dari cara pengucapan disaat latihan sampai kepada tampil di khalayak ramai.

Bunyi-bunyi vokal bahasa Arab ada enam, yaitu:

1) *Fathah* pendek

Vokal yang timbul karena lidah bagian tengah digunakan.

Letaknya di tengah, mulut tidak bundar, dan *majhur*.

2) *Dhammah* pendek

Vokal yang timbul karena lidah bagian belakang digunakan.

Letaknya di atas, mulut bundar, dan *majhur*.

3) *Kasrah* pendek

Vokal yang timbul karena lidah depan digunakan. Letaknya di atas, mulut tidak bundar, dan *majhur*.

4) *Fathah* panjang

Vokal yang timbul karena lidah bagian tengah digunakan.

Letaknya di bawah, mulut tidak bundar, dan *majhur*.

5) *Dhammah* panjang

Vokal yang timbul karena lidah bagian belakang digunakan.

Letaknya di atas, mulut bundar, dan *majhur*.

6) *Kasrah* Panjang

Vokal yang timbul karena lidah bagian depan digunakan.

Letak bunyinya di atas, mulut tidak bundar, dan *majhur*.

Panjang-pendeknya bahasa Arab sebuah kalimat yang mempunyai susunan kata-kata yang sama bisa saja mempunyai makna yang bermacam-macam dikarenakan perbedaan intonasi pengucapannya. Kalimat-kalimat tersebut bisa berbentuk menjadi kalimat berita, kalimat tanya, atau *ta'ajjub* (rasa aneh dan terkejut). Dengan demikian intonasi merupakan salah satu unsur yang menentukan makna struktural suatu kalimat. Vokal Arab tidak hanya sebatas pada pengucapan dan pelafalan saja akan tetapi juga mencakup penguasaan terhadap stresing dan intonasinya (Hamid, 2010: 30). Misalnya dalam intonasi pengucapan salam antara orang Indonesia akan berbeda nada dan penekannya dibandingkan dengan salam orang Arab walaupun kalimatnya sama-sama *Assalamu'alaikum*. Intonasi dapat bervariasi berdasarkan situasi dan keputusan penutur untuk memberikan tekanan pada suatu kata.

2.5 Kajian Relevan

Berikut akan di sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penggunaan teknik vokal lagu Islami pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah :

Skripsi Niken Astri tahun 2015 yang berjudul “Teknik olah vokal dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Pekanbaru” yang membahas masalah tentang bagaimanakah Teknik olah vokal dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik) pada siswa kelas VIII di SMP

Negeri 6 Pekanbaru menggunakan metode deskriptif analisis didalam Skripsi ini dijadikan pedoman adalah tentang Teknik Dasar Olah Vokal.

Skripsi Dian Arsila Sari tahun 2016 yang berjudul “Teknik vokal paduan suara pada lagu *Ku Berbahagia* di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau yang membahas tentang bagaimanakah teknik vokal paduan suara pada lagu *Ku Berbahagia* di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu *Ku Berbahagia* di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Taufik Al Kadafi tahun 2017 yang berjudul “Teknik Olah Vokal Pada Grup Nasyid Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau” yang membahas tentang bagaimana Teknik Olah Vokal Pada Grup Nasyid Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Teknik Olah Vokal Pada Grup Nasyid Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau.

Skripsi Nurmarliana tahun 2014 yang berjudul “Teknik vokal paduan suara di SMK Negeri 3 Pekanbaru” yang membahas tentang bagaimana teknik vokal paduan suara di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Teknik vokal paduan suara.

Skripsi Rendi Al Kadafi tahun 2017 yang berjudul “Teknik dasar olah vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru” yang membahas masalah tentang bagaimanakah pelaksanaan Teknik dasar olah vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 40 Pekanbaru didalam Skripsi ini yang dijadikan pedoman adalah tentang Teknik vokal paduan suara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016: 1). Menurut Sugiyono (2016: 2) pengertian metodologi penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Menurut Jujun S. Suriasumantri (1985) dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Dalam bidang pendidikan, Borg and Gall (1998) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian kualitatif (Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan dalam Metode Penelitian Kualitatif, 1990: 82) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Metode yang

digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian berupa kata-kata, gambaran bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan, data, menentukan, dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan yang ada.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni mulai tanggal 1 Mei 2020 sampai tanggal 31 Juni 2020.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jalur 16 SP3 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena lokasi merupakan tempat rutinitas grup *Annajah* dalam melakukan latihan bersama.

3.3 Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Subjek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari masalah penelitian (Arikunto, 2006: 29). Dalam penelitian kualitatif tentang Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di SP3 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang menjadi subjek penelitiannya adalah Vokalis *Annajah* (mas Udin, mas Midun, mas Sugi, mbak Rossy, mbak Fanny dan mbak Neneng).

3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah anggota grup *Annajah* yakni: Ketua grup *Annajah* (mas Edi), anggota grup *Annajah* (mas Ricky, Mas Tatok, Mas ikrom, dan lain-lain, anggota Vokal grup *Annajah* (mas Udin, mas Midun, mas Sugi, mbak Rossy, mbak Fanny, dan mbak Neneng).

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu dokumentasi, buku, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dan keterangan yang akurat, relevan, reliabel, harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Moleong (1990) juga memberikan pendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dari penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Menurut (Poerwandari 1998: 143) dalam Imam

Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Hasil penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah disediakan untuk memperoleh gambaran tentang teknik vokal lagu Islami pada grup *Annajah*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung (*participant observer*) yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver. Contohnya, saya seorang peneliti ikut andil dalam latihan grup *Annajah* untuk mengetahui bagaimana teknik vokal vokalis grup *Annajah*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut (Kartono, 1980: 171) dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si. (2006) Wawancara adalah dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yaitu yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2010).

Adapun teknik wawancara yang dilakukan penulis ialah melakukan dengan tiga cara yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1985) untuk melakukan wawancara yaitu :

1. Wawancara berfokus (*focused interview*)

Merupakan pertanyaan yang selalu berpusat kepada pokok permasalahan.

2. Wawancara bebas (*free interview*),

Merupakan pertanyaan yang selalu beralih dari satu pokok permasalahan kelompok permasalahan yang lain.

3. Wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Merupakan wawancara sambil lalu hanya untuk menambah atau melengkapi data yang lain.

Dalam hal ini penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara secara bebas ataupun tertuju dari satu topik ke topik lain dan materinya tetap berkaitan dengan topik penelitian. Penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan.

3.5.3 Dokumentasi

Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986: 38) dalam Imam Gunawan seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai

kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan :

1. Buku catatan dan alat tulis.
2. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
4. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Bungin (2008: 121) dalam Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi merupakan penelanan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan

fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, gambar-gambar, rekaman video. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (Koentjaraningrat: 1985). Dalam teknik ini penulis menggunakan alat pendukung penelitian yaitu *smartphone*, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan *substantive* maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Bogdan & Biklen (2007) dalam Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menurut (Moleong, 2000: 203) pernyataan tersebut berarti bahwa setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa secara

deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pendiri dan anggota grup *Annajah*. Penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Artinya semua data yang terkait dengan analisis pada proses pendidikan bimbingan kerja tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Beberapa metode tersebut dapat disimpulkan antara lain :

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan kata-kata yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Dan tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk *table* dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menintrepretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penelitian terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu di verifikasi.

3.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian diatas terdiri atas: Bab 1 (Membahas tentang: pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian), Bab 2 (Membahas konsep penelitian lagu Islami, kajian pustaka), Bab 3 (Membahas tentang: metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis pengolahan data).

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan memaparkan hasil penelitian mengenai Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Desa Sialang Kubang dan profil mengenai lokasi tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari informan.

Pada BAB IV ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan

permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sialang Kubang

Desa Sialang Kubang secara administratif masuk kedalam Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada umumnya masyarakat desa sialang kubang biasa menyebut dengan Kampung Lele. Berdasarkan sejarahnya nama Kampung Lele di berikan karena pada waktu dulu ada sebagian petani di Desa Sialang Kubang yang ingin menambah penghasilan rumah tangganya. Kemudian petani ini mencoba untuk berternak ikan lele ternyata menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penghasilan dari pekerjaan pokoknya. Sejak peristiwa itu banyak petani Desa Sialang Kubang yang ikut berusaha ternak lele hingga sebagian masyarakat Desa Sialang Kubang berternak Lele. Sedangkan untuk pemberian nama Kampung Lele ini diberikan oleh seorang anggota DPRD Kabupaten Kampar yang berasal dari Desa Sialang Kubang. Pemberian nama Kampung Lele dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Sialang Kubang menjadi peternak Lele.

Desa sialang kubang atau biasa disebut Kampung Lele memiliki luas wilayah lebih kurang 2000,18 Ha. Menurut penggunaannya, luas wilayah

Kampung Lele di bedakan menjadi beberapa wilayah di antaranya, luas pemukiman dengan luas 403,5 Ha, luas perkebunan 1500 Ha, luas pekarangan 57,8 Ha, luas perkantoran 1,5 Ha, luas sarana dan prasarana umum lainnya 24 Ha, luas pemakaman 1 Ha, dan luas jalan sebesar 14 Ha.

Perjalanan yang di tempuh untuk sampai ke Desa Sialang Kubang dari Pekanbaru yaitu kurang lebih 60 menit. Jarak dari Pekanbaru ke Sialang Kubang yaitu 45 Km untuk sampai ke Desa Sialang Kubang bisa ditempuh dengan jalur darat dan kendaraan bermotor. Secara administratif Desa Sialang Kubang berbatasan dengan wilayah-wilayah lain diantaranya sebagai berikut

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hangtuah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simalinyang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Simpang Dua
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa PTPN.V. Pantai Raja

Secara Geografis Desa Sialang Kubang atau Kampung Lele merupakan daerah daratan dengan karakteristik tanah gambut. Desa Sialang Kubang ini di bagi menjadi 10 Dusun, 8 RW (Rukun Warga, dan 24 RT (Rukun Tetangga).

Berdasarkan dari data di Kantor Kepala Desa yang terbaru, jumlah penduduk kampong lele lebih kurang 3583 jiwa dari 1871 jiwa laki-laki dan 1712 jiwa perempuan. Jumlah rumah tangga sebanyak 935 rumah tangga dan rata-rata rumah tangga terdiri atas 3 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sialang Kubang sebagian besar hanya tamat SD dan SMP

dan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengecam pendidikan sampai dengan Sarjana ataupun Pascasarjana.

4.1.2 Kesenian Daerah Desa Sialang Kubang

Desa Sialang Kubang sama seperti desa pada umumnya yang juga mempunyai kesenian yang ada di daerahnya, desa sialang kubang ini desa sebagian besar penduduk tetapnya adalah Suku Jawa, yang asal mulanya dari transmigran di zaman dahulu. Oleh karena itu, kesenian di desa sialang kubang ini masih banyak berdarah jawa, bahkan untuk acara kesenian modern ataupun *shalawat* pada hadroh masih banyak menggunakan bahasa jawa dengan diselipkan lirik-lirik yang memiliki makna tersendiri. Terlebih lagi jika memang kesenian yang murni berdarah jawa, tentu semua bahasa yang digunakam menggunakan bahasa jawa yang lebih mendalam lagi. Kesenian di desa ini, memiliki karakterisitiknya masing-masing sesuai jenisnya. Berkembangnya kesenian di desa ini, sebenarnya mendapat dukungan dari desa, tetapi semua itu kembali kepada alur zaman dan kebutuhan penikmatnya masing-masing.

Ada beberapa kesenian yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. JUMLAH KESENIAN YANG ADA DI DESA SIALANG KUBANG

No	Kesenian Daerah Desa Sialang Kubang
1	Rebana Modern
2	Kuda Lumping
3	Qosidah
4	Campur Sari
5	Reog
6	Hadroh

Sumber : Kantor Desa Kampung Lele Sialang Kubang, Tahun 2020

4.1.3 Sejarah Berdirinya Grup Rebana Modern *Annajah*

Grup *Annajah* yang awalnya terdiri dari 6 personil yakni Edi , Udin, Riki, Ikrom, Midun dan Tatok. Nama *Annajah* diambil dari Al-qur'an yang artinya "cenderung memimpin dengan berwibawa dan selalu mencari petualangan. Ia sangat tertarik dengan kehidupan dan memiliki sifat mandiri". Dengan arti tersebut mereka tertarik membuat nama grup dengan sebutan *Annajah*. Dengan grup yang dibentuk ini mereka bisa menyumbangkan potensinya di dunia tarik suara untuk jalan dakwah di jalan Allah SWT. Grup *Annajah* ini didirikan sejak tahun 2013 oleh sekumpulan orang yang memiliki potensi dibidang tarik suara, agar apa yang mereka suguhkan terasa lebih bermakna dari pada hiburan semata, maka digagaslah ide untuk membentuk Grup *Annajah* yang akan menyenandungkan syair-syair Islami. Berbagai acara sering dihiasi dengan senandung Islami oleh Grup *Annajah* ini, walau dengan perlengkapan sederhana dan kostum apa

adanya namun semangat untuk mengembangkan seni Islami ini selalu terpatri dalam hati personilnya.

Seiring berjalannya waktu dan ketertarikan masyarakat terhadap bentuk seni yang di bawakan oleh *Annajah*, maka mulailah Grup *Annajah* ini di undang untuk memeriahkan *walimatul 'ursy, walimatul aqiqah, maulid Nabi, isra' mi'raj*, hari kemerdekaan, pengajian akbar dan lain-lain.

4.1.4 Visi dan Misi Grup *Annajah*

Visi: Menjadikan tempat berkumpul, berkomunikasi, bertarbiyah dan bersosialisasinya sebuah grup rebana modern yang melestarikan dan menjaga kebudayaan islam melalui bidang suara.

Misi:

1. Menjadi pelopor seni Islam yang terdepan dan mampu memberikan keteladanan sikap sebagai kelompok seni Islam yang berkarakter.
2. Aktif dan komitmen dalam penciptaan karya seni spektakuler yang dapat dinikmati oleh semua orang.
3. Memberikan pencerahan dirumah tangga dengan hiburan yang Islami sekaligus merupakan sarana pendidikan bagi mereka.
4. Menjadi lembaga yang mendukung dakwah lewat kesenian rebana modern dan mengajak sebanyak-banyaknya orang untuk mengenal seni Islam ini.
5. Bekerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung *Annajah* menggapai tujuannya.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Teknik Vokal Pada Grup *Annajah*

Dalam pembahasan tentang permasalahan teknik olah vokal, Grup *Annajah* yang sedang penulis teliti ini menggunakan konsep belajar teknik olah vokal oleh Jamalus yang merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Hal-hal yang diperhatikan dalam teknik volal adalah: intonasi, artikulasi, pernapasan, pembawaan, tangga nada.

Berdasarkan waktu dan lokasi pada penjelasan sebelumnya, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan pada tanggal 01 Mei 2020, yang bertempat di Jalur 16 Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik vokal pada grup *Annajah*, Kampar Riau berjalan dengan baik sesuai dengan hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dijelaskan satu persatu tentang sub materi yang terdapat dalam teknik vokal yang dilakukan oleh grup *Annajah* di Jalur 16 Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

4.2.2 Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/ melodi/ Irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain, yang harus

disampaikan oleh penonton/ pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu (Ririe Aley, 2010: 49).

Bunyi bahasa yang mempengaruhi pendengaran itu bersumber dari alat-alat ucap. Memperhatikan bahwa pengaruh bunyi-bunyi bahasa tersebut itu nampak lain alur gelombang yang sederhana dan sesuai dengan apa yang dihasilkan dari gerakan mulut dengan anggota-anggota lainnya. Bunyi-bunyi bahasa menuntut adanya peletakan organ-organ ucap dalam tempat-tempat tertentu dan terbatas. Kita akan mengkaji di antara apa yang akan dikemukakan dalam bunyi bahasa yang mempunyai berbagai aspek, di antaranya aspek fisiologikal (artikulasi), akustik atau fisik. Aspek pertama akan membicarakan artikulasi, posisi bunyi bahasa dan getaran bunyi bahasa. Sedangkan aspek kedua yaitu pengaruh bunyi bahasa yang terdengar yang nampak diudara dalam grafik bunyi bahasa yang sampai ke telinga pendengar hingga menghasilkan pengaruh bunyi bahasa tertentu.

Hal-hal yang berkaitan dengan bunyi, yaitu:

1) Alat bunyi

Alat bunyi adalah anggota yang berada disekitar rongga tenggorokan, mulut dan hidung yang berperan melahirkan bunyi-bunyi bahasa. Secara anatomi alat bunyi tersebut tidak hanya berfungsi mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa, tetapi ia juga mempunyai fungsi lain seperti untuk makan, minum, mengunyah, menggigit dan bernapas. Pita suara menghasilkan bunyi-bunyi secara bagian-bagian melalui pita suara dengan membuka dan menutupnya dengan cepat dan teratur. Oleh karena itu, menghasilkan gelombang

bunyi yang disebut not-not musik yang berbeda-beda taraf derajat kerasnya. Intonasi ini dikenal dalam istilah bunyi bersuara

(2) Tempat keluar bunyi

Menurut para ahli bahasa Arab modern dan para Qori kenamaan di Republik Arab Mesir, bahwa *Makharijul* bahasa Arab itu adalah sebagai berikut:

1. Bibir
2. Gigi bersama bibir
3. Antara gigi atas dan bawah
4. Gigi dan gusi
5. Gusi
6. Gusi dan langit-langit
7. Langit-langit tengah
8. Langit-langit dalam
9. Tekak
10. Tenggorokan
11. Glotal

Dalam hasil observasi di dalam Teknik Vokal pada Grup *Annajah* di jalur 16 Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada saat memulai kalimat lagu hal yang pertama yang lebih dominan adalah huruf. Huruf merupakan suatu yang pertama yang diucapkan oleh seorang penyanyi sebelum tampil, sehingga seorang penyanyi dapat mempersiapkan ucapannya sesuai dengan cara pengucapan

masing-masing huruf. Menaklukkan sebuah huruf sama pentingnya dengan melatih suara.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan huruf konsonan dalam bernyanyi, yaitu:

1. Ada beberapa huruf konsonan yang jika diucapkan akan mengakibatkan pemborosan pada napas misalnya konsonan H dan konsonan S. Jika kedua konsonan terdapat pada awal lagu, segera menutupi dengan vokal yang mengikutinya.
2. Jika kedua konsonan (H dan S) ada di tengah kalimat lagu akan terasa lebih sulit karena tujuannya untuk menyambung lagu menjadi terganggu.
3. Lebih fokus pada pengucapan beberapa konsonan yang hampir sama yaitu: antara M dan N serta NG antara G dan K antara T dan D antara B dan P.
4. Menyambung kata dan suku kata menjadi satu kesatuan yang diucapkan dengan mengalir, khususnya jika terdapat dua konsonan sejajar atau berdekatan. Jangan sampai salah satunya tertinggal atau tidak terucapkan.
5. Bila satu ditutup dengan huruf sengau, sebaiknya konsonan sengau tersebut diucapkan secara singkat pada saat akan mengakhiri kalimat atau sejenak menjelang awal istirahat berikutnya. Dengan kata lain penahanan bunyi diberikan pada vokal yang mendahuluinya.

6. berhati-hati dengan konsonan semu yang timbul pada saat memulai atau mengakhiri kalimat, misalnya pada pengucapan *besok* menjadi *mbesok* dan *sebab* menjadi *sebahh*.
7. Konsonan R, M, N, NG, serta beberapa konsonan lainnya yang menutup kata, sering tidak terdengar diucapkan, khususnya pada *ending* lagu. Jangan menutup bunyi sebelum konsonan ini terucapkan dengan benar, misalnya *dengan* menjadi *denga*, *Lahir* menjadi *lahi* dan *bersyukur* menjadi *bersyuku*.
8. Adanya huruf dipotong sama yaitu dua buah vokal yang berdekatan, seperti AU, OE, UI, AI, dan lain-lain seharusnya tidak dipisahkan pengucapannya, melainkan harus disambung dan ditekan/aksen diberikan pada vokal pertama, sedangkan vokal berikutnya hanya melintas saja.
9. Vokal yang dinyanyikan dengan beberapa notasi dalam (*legatto*) harus dijaga agar keutuhan dan keberadaannya setiap nada tetap terdengar dengan jelas. Untuk mengatasinya, dapat dilakukan dengan menambahkan konsonan H secara samar-samar (tidak terdengar keluar). Pada setiap perpindahan nada atau notasi. Mengucapkan huruf konsonan pada saat berbicara atau membaca tidak sama dengan saat bernyanyi. Karena dalam membaca kalimat musik, Seluruh huruf konsonan mempunyai ciri khas dan karakter masing-masing yang dirasakan saat mengucapkannya melalui alat-alat

artikulasi, misalnya huruf M kalau dibaca menjadi Em, K kalau dibaca menjadi Ka, S kalau dibaca menjadi es dan lain sebagainya.

Penyanyi yang baik adalah penyanyi yang mampu menonjolkan aktivitas yang terjadi pada alat-alat bunyi di dalam rongga mulut dengan baik. Menonjolkan karakter dari setiap konsonan dengan jelas pada saat membaca kalimat lagu dengan cara berikut :

- a. Konsonan huruf M dengan menggunakan bibir secara lemas dan santai, saling menyentuh dengan ringan, mulut sedikit dorong ke depan tapi tidak ada tekanan.
- b. Konsonan huruf N dengan menyentuh lidah secara ringan dari pangkal gigi atas, bibir atas, sisi rongga bibir atas dan sisi rongga dibesarkan.
- c. Konsonan huruf R dengan menggetarkan ujung lidah hingga menyentil pangkal gigi atas dan sedikit gigi bawah.
- d. Konsonan huruf NG dengan menempatkan ujung lidah di belakang dan di atas gigi atas bagian depan, sedangkan pojok (bagian belakang dari lidah) diangkat dan bergerak sejauh mungkin seperti Mengucapkan (singing-sangung). Konsonan M, N, dan NG disebut juga dengan huruf yang bernyanyi.
- e. Konsonan huruf L terdapat pada lidah yang melengkung tepat di bagian belakang gigi atas tidak melebar dan mengendur, tetapi tangkas dan menipis lembut agar udara dapat melintas dari sisinya.
- f. Konsonan huruf V ada pada gigi atas menyentuh sedikit bibir bawah

- sementara bibir atas sedikit dinaikkan.
- g. Konsonan huruf F terdapat pada gigi atas dan lebih ditekankan pada bibir bawah.
 - h. Konsonan huruf J ada pada gigi saling berdekatan bibir agak direntangkan, lidah rileks dan ujungnya hampir menyentuh gusi gigi atas.
 - i. Konsonan huruf Z sama seperti membunyikan huruf S tapi sedikit lebih berat.
 - j. Konsonan huruf Y diucapkan dengan mulai dari formasi I dan bengkakkan lidah, seolah hanya memberi sedikit ruang pada mulut bagian atas.
 - k. Konsonan huruf C terdapat pada bagian sisi lidah yang ditempatkan tegas menyentuh bagian samping gigi atas, sedangkan ujung lidah menyentuh gigi atas.
 - l. Konsonan huruf H terdapat pada langit-langit bagian yang lunak sejenak memperkuat hembusan napas ke sasaran yang dituju.
 - m. Konsonan huruf SY ada pada ujung lidah yang bekerja terbalik tetapi cenderung naik ke mulut, sementara gigi atas menutup tanpa menyentuh gigi bawah dan bibir bawah bergerak ke atas.

Dalam dunia tarik suara, dikenal konsonan lain, yakni konsonan ledak disebut konsonan ledak karena pada saat membunyikan seakan-akan diiringi ledakan kecil. Cara pengucapan konsonan ledak sebagai berikut :

- 1) Konsonan huruf P dan B terdapat pada ujung bibir yang diledakkan melalui melalui tekanan udara yang dibentuk titik B dicapai dengan getaran ringan dari pita suara.
- 2) Konsonan huruf P pada ujung lidah yang ditempatkan dalam kurung bukan diletakkan menyentuh gusi tepat di atas gigi. Begitu lidah memetik dan lepas dari osisi, ledakan kecil dari udara dihembuskan.
- 3) Konsonan huruf D ada pada ujung lidah secara ringan menyentuh gusi atas, jentikkan nya diawali oleh desakan udara, lalu lidah melepas diri dari tekanan.
- 4) Konsonan huruf K ada pada posisi punggung lidah bagian belakang yang menempel pada langit-langit bagian belakang, mendapat desakan udara dan melepaskan diri.
- 5) Konsonan huruf G terdapat pada posisi lidah yang sama pada saat membunyikan tetapi desakan udara membuatnya mengeluarkan bunyi.

Berdasarkan wawancara dengan Nuryaddin selaku ketua Vokalis sekaligus anggota *Grup Annajah*. Menjelaskan:

“Artikulasi sangat penting bagi seorang penyanyi jika tidak mempunyai artikulasi yang baik, maka pesan lagu tidak akan sampai ke para pendengar, maka kemampuan artikulasi yang baik dan jelas pada saat membawakan sebuah lagu adalah sesuatu yang sangat penting” (Wawancara, 01 Mei 2020).

Pada kutipan wawancara di atas penulis menyimpulkan, artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi sehingga mampu

menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah. Artikulasi sangat diwajibkan bagi seorang penyanyi, karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair yang dinyanyikan penyanyi tersebut. Artikulasi berkaitan dengan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut. Semakin jelas artikulasi maka semakin sampailah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu.

Bunyi vokal adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat rintangan dan jenis serta macam vokal tidak tergantung dari posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundurnya lidah. Yakni berupa teknik pembentukan vokal dimana para anggota diminta untuk membunyikan vokal dengan teknik yang benar seperti :

- (a) Vokal A, O, U: bentuk bibir harus bundar, lidah bagian atas, dan lidah bagian bawah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi.
- (b) Vokal I: bentuk bibir rata/ tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi.
- (c) Vokal E : posisi lidah harus rata, ujung lidah ditarik ke tengah.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan bentuk vokal huruf hidup seperti Huruf A, I, U, dan O, penulis meminta salah seorang anggota mempraktekkan bunyi vokal dalam bentuk dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1.(Nuryaddin anggota Grup Vokalis Annajah mempraktekkan huruf vokal (A) (Dokumen penulis, 2020)

Pada dokumentasi diatas dijelaskan bahwa cara pembentukan huruf vokal A adalah dengan carabentuk bibir harus bundar, lidah bagian atas dan lidah bagian bawah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi. Biasanya cara mengukur lebar mulut yang terbuka saat pengucapan vokal A adalah dengan cara menjajarkan 3 jari dari gigi atas ke gigi bawah. Maka vokal atau suara yang keluar akan bulat dan jelas artikulasinya.



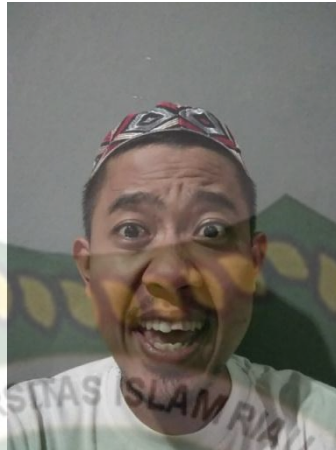
Gambar 2. (Nuryaddin anggota Grup Vokalis Annajah mempraktekkan huruf vokal (I) (Dokumen penulis, 2020)

Pada dokumentasi pembentukan huruf I adalah dengan cara bentuk bibir rata/ tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi. Saat pengucapan vokal I sedikit menggunakan tekanan pada pita suara yang kemudian barulah bisa mengeluarkan vokal I dengan artikulasi yang baik.



Gambar 3. (Nuryaddin anggota Grup Vokalis Annajah mempraktekkan huruf vokal (U) (Dokumen penulis, 2020)

Selanjutnya dokumentasi diatas memaparkan bahwa untuk pembetulan bunyi vokal U adalah dengan cara bibir dicondongkan kedepan membentuk bulatan kecil, kemudian ujung lidah dijauhkan dari gusi.



Gambar 4. (Nuryaddin anggota Grup Vokalis Annajah mempraktekkan huruf vokal (E) (Dokumen penulis, 2020)

Kemudian selanjutnya pada gambar diatas bentuk vokal dari huruf E adalah dengan cara posisi lidah harus rata, kemudian ujung lidah ditarik ke tengah. Mulut membentuk seperti akan tertawa namun gigi tidak menyatu dan memang posisi lidah harus ditengah.



Gambar 5. (Nuryaddin anggota Grup Vokalis Annajah mempraktekkan huruf vokal (O) (Dokumen penulis, 2020)

Dan yang terakhir pembentukan huruf vokal O adalah dengan membentuk bibir bundar dan sedikit condong kedepan, posisi gigi tidak menyatu, dan lidah ditarik kedalam menjauhi gusi, atur penapasan sebaik mungkin lalu ucapkan dengan artikulasi yang jelas.

Pada saat melakukan observasi penulis melihat bagaimana anggota dari grup *Annajah* mempraktekkan cara bernyanyi mereka. Ternyata mereka tidak memiliki teknik artikulasi yang benar. Hanya saja mereka bernyanyi dengan cara mempelajari lagu aslinya dan dinyanyikan secara bersama-sama dengan kompak sehingga para pendengar beranggapan bahwa mereka sudah melakukan teknik artikulasi yang benar.

4.2.3 Pernapasan

Salah satu teknik bernyanyi yang baik adalah mengolah, membuat, serta menggunakan pernapasan dengan baik. Titik pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian menyimpannya, lalu mengeluarkan sedikit demi sedikit dengan keperluan saat bernyanyi. Titik pernapasan adalah energi yang dapat menghidupkan bunyi titik tanpa nafas, tidak mungkin terjadi bunyi vokal. Setiap bernyanyi, berbicara, atau bahkan berteriak sekalipun pasti diawali dengan mengambil napas terlebih dahulu, lalu mengeluarkan kembali napas yang telah sampai di tenggorokan yang kemudian dibunyikan oleh resonator leher (Ririe aley, 2010: 56).

Berdasarkan hasil observasi di dalam teknik vokal pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Saat proses latihan berlangsung anggota mengetahui

bahwa pernapasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dalam melakukan teknik pernapasan Vokalis *Annajah* memakai teknik pernapasan diafragma. Latihan pernapasan diafragma yang dilakukan Vokalis *Annajah* yakni dengan cara :

- a. Vokalis *Annajah* berbaring telentang dengan kedua lutut ditekuk dan kepala disangga dengan bantal.
- b. Kemudian Vokalis *Annajah* meletakkan satu tangan di dada atas dan satunya lagi di bawah tulang dada (perut bagian atas) untuk merasakan gerakan diafragma.
- c. Dan perlahan Vokalis *Annajah* menarik napas lewat hidung dan hembuskan napas lewat bibir yang mengerucut.
- d. Kemudian Vokalis *Annajah* melakukan vokalisasi untuk melatih pernapasan:

Wawancara dengan Nuryaddin selaku ketua Vokalis sekaligus anggota Grup *Annajah* menjelaskan:

”Pernapasan sangat penting dalam bernyanyi karna tanpa bernapas bagaimana kita menghirup udara untuk bernyanyi. Dan pernapasan yang paling baik digunakan untuk bernyanyi adalah pernapasan diafragma, karena menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu” (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dari ke 3 jenis pernapasan tersebut, pernapasan yang baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, dan dilakukan dengan cara menarik atau mengambil

napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Pernapasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.

Pada Observasi di lapangan yang dilakukan, penulis mengambil satu gambar yang memperlihatkan salah satu Vokalis *Annajah* sedang mempraktekkan pernapasan diafragma pada saat latihan berlangsung, sebagai berikut :



Gambar 6. Nuryaddin Vokalis *Annajah* mempraktekkan pernapasan diafragma dengan posisi duduk (Dokumen penulis, 2020)

Berdasarkan observasi pada gambar diatas, menunjukkan bahwa ketika menarik napas, Nuryaddin mendorong perut ke atas sebisa mungkin. Sampai ia bisa merasakan perutnya bergerak ke atas, sementara dada tidak bergerak. Dan ketika mengeluarkan udara sisa, ia mendorong perut ke bawah hingga ia merasakan jika perut bergerak turun. Maka dari itu ketika menarik napas, otot-otot pernapasan di rongga dada mengembang dan

diafragma akan berkontraksi menjadi lebih datar. Ini memudahkan udara atau oksigen bergerak masuk menuju paru-paru karena tekanan rongga dada turun mendadak. Sedangkan ketika mengembuskan napas, diafragma akan mengendur hingga membuat ukuran paru-paru turut mengecil. Tekanan udara dalam rongga dada meningkat dan udara mengalir keluar.

4.2.4 Intonasi

Intonasi adalah tekanan bunyi tinggi rendahnya dalam kalimat, sedangkan tekanan bunyi dalam kata disebut stres atau *nabr* dalam bahasa Arab. Intonasi berfungsi sebagai pembeda bentuk kalimat, apakah kalimat itu kalimat berita atau kalimat tanya, apakah kalimat itu kalimat positif atau kalimat negatif dan sebagainya. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik kontrol pernapasan dan *musical feeling* (Ririe aley, 2010: 58).

Berdasarkan hasil observasi dalam Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau untuk memperoleh intonasi yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan anggota yaitu pendengaran yang baik, kontrol pernapasan, dan *musical feeling*:

1) Pendengaran yang Baik

Alat pendengaran yang baik harus mampu mendengarkan, mengerti serta membedakan nada tertentu dengan nada yang didengarkan maupun dimainkan mempunyai batas dan karakter tertentu. Sehingga harus mampu meletakkan ada tersebut pada nada yang sesuai dengan nada yang dimainkan pada alat musik petik. Untuk melakukan hal tersebut bisa menggunakan gitar yang sudah di stem, piano atau alat musik lain yang dapat membuat nada yang standar.

2) Kontrol Pernapasan

Tidak dapat dipungkiri lagi kalau napas bisa berfungsi untuk semua wilayah termasuk pada saat ingin mempunyai intonasi yang baik sebab intonasi yang baik juga harus didukung oleh pernapasan yang baik karena seorang penyanyi tidak akan bisa menjangkau satu nada jika tidak mempunyai napas yang baik dan salah satu bentuk intonasi yang baik adalah dapat mencapai nada apapun.

3) *Musical feeling*

Rasa musikal banyak menentukan bisa tidaknya menaklukkan intonasi dalam bernyanyi, Sebab rasa yang tidak mempunyai sambungan sama sekali dengan musik akan menjadi sesuatu yang terpisah dengan nada atau vokal yang diciptakan. Ukuran rasa musikal ini banyak ditentukan oleh seberapa banyak menggunakan dan terlibat secara perasaan pada suatu musik tertentu. Untuk bisa memiliki intonasi yang baik dapat dilatih dengan

menggunakan alat musik seperti piano atau *keyboard* supaya nada yang dimainkan jelas tepat dan terkontrol latihannya dapat memainkan tangga nada C, D, dan E, secara berurutan di piano atau gitar.

Berdasarkan wawancara dengan Nuryaddin selaku ketua Vokalis sekaligus anggota grup *Annajah* menjelaskan:

“Intonasi adalah tinggi atau rendahnya suatu nada yang harus dijangkau oleh penyanyi” (Wawancara, 01 Mei 2020).

Pada uraian pendapat diatas, penulis menyimpulkan Intonasi merupakan hal berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. Baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi, intonasi sangatlah penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung nada yang bervariasi dan beragam. Terutama ketika individu bersangkutan diminta menyanyikan berbagai interval yang terdapat pada susunan nada, baik tonal mayor maupun minor. Sedangkan sebagai seorang penyanyi, harusnya kita bernyanyi dengan intonasi yang tepat. Penguasaan intonasi yang baik dapat dicapai melalui pelatihan yang baik antara latihan pendengaran dan latihan produksi suara. Sesulit apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan baik.

Contoh penerapan intonasi pada grup *Annajah* yakni melalui salah satu lagu *shalawat Annajah* yang berjudul *Asyghil*, Penulis memperhatikan bahwa setiap lirik yang dinyanyikan mengandung intonasi, berikut penjelasannya:

Asygil

Voice $\text{♩}=70$ *p* 1 2
Al-la-hum-ma shol-li-'a-la say-yi-di - na mu-ham-mad Wa-asy-gi-

3
liz-zho-li-min bi-zho-li - min Al-la-hum-ma -

5 *mf* 6
min Wa-akh-irj - naa mim - bai-ni him sa - li -

7 8 9
min wa-'a - la - a - li-hi wa-soh-bi - hi aj-ma-'in

Notasi 1. Notasi melodi aransemen intonasi *shalawat Asyghil*

Dapat disimpulkan dalam partitur syair lagu *shalawat Asyghil* di atas, pada bait pertama sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada sebuah kalimat lagu *shalawat Asyghil*. Pada bait kedua, ini kalimat sambungannya ialah “*WaAsyghilizzolimin Bizdzzolimiin*” dinyanyikan dengan nada yang naik sehingga di dalam sebuah kalimat lagu dapat dikatakan sebagai intonasi naik. Selanjutnya kalimat “*Wa Akhrijna Mimbainihim Saalimiin*” merupakan lagu sambungan dari kalimat sebelumnya, yang dinyanyikan dengan nada yang tinggi sehingga dapat dikatakan sebagai intonasi naik dalam kalimat lagu. Kalimat berikutnya

merupakan akhir dalam lagu dengan kalimat “*Wa’ala Alihi Washohbihi Ajma’in.*” yang dinyanyikan dengan nada rendah, sehingga dapat dikatakan intonasi turun dalam sebuah kalimat. Dapat disimpulkan dari bait pertama, kedua, dan ketiga bahwa intonasi yang dinyanyikan pada syair lagu *shalawat Asyghil* di atas, memiliki intonasi naik dan intonasi datar yang dimaksud ialah pengucapan dan tekanan pada kalimat lagu tersebut saat dinyanyikan atau diucapkan oleh penyair. Sehingga pengucapan dan tekanan pada kalimat lagu *Asyghil* dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada sebuah kalimat.

4.2.5 *Phrasing*

Phrasing adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti tujuan. *phrasing* adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut (Ririe aley, 2010: 61).

Berdasarkan hasil observasi di dalam teknik olah vokal pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terdiri dari dua macam yaitu *phrasing* kalimat bahasa dan *phrasing* kalimat musik.

1. *Phrasing* kalimat bahasa

Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu yaitu dengan menghayati isi dari kata kata sebagai ide atau pesan. Setiap terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa dan satu atau beberapa kalimat musik kedua-

duanya merupakan suatu kesatuan untuk mengubah suatu nyanyian dan membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu, dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks.

2. *Phrasing* kalimat musik

Phrasing kalimat musik adalah kalimat musik yang terdiri dari rangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu yang bisa mengungkapkan suatu ide musik. dalam rasa hari ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni kelompok nada, puncak dari lagu atau kalimat, tekanan nada dan kalimat yang dinyanyikan.

Dalam teknik *phrasing* ini sangat erat kaitannya dengan teknik pernapasan dan artikulasi, pelatih menganjurkan kepada anggota setiap di awal kalimat lagu yang akan dinyanyikan, anggota harus mengambil napas yang benar, sehingga ketika bernyanyi pada pertengahan kalimat napas tidak habis. Peneliti melihat bahwa anggota yang mengikuti pelatihan ini mempunyai teknik pernapasan yang baik, terlihat ketika bernyanyi satu kalimat pun anggota *Annajah* tidak ada yang terpenggal ditengah-tengah kalimat, anggota begitu rileks bernyanyi di setiap awal sampai akhir lagu. Sehingga pemenggalan-pemenggalan kalimat atau lirik yang dinyanyikan mudah dimengerti oleh pendengar.

Untuk itu berdasarkan wawancara dengan Nuryaddin selaku Vokalis sekaligus anggota grup *Annajah* menjelaskan:

“Setiap lagu pasti harus ada pemenggalan kalimat. Karena tanpa pemenggalan, lagu tersebut tidak akan jadi dan seorang penyanyi tidak akan bisa mengambil napas. Untuk itu penyanyi harus memakai aturan-aturan dari kalimat musik yang baku, contohnya dalam

penerapan *Phrasing* yang baik diperlukan aturan pemenggalan yang baik dan benar (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *phrasing* adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. *Phrasing* memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya. *Phrasing* dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik diantara penggalan kalimatnya mudah dimengerti.

Pada saat latihan berlangsung penulis mengobservasi dan mengambil contoh *phrasing* pada syair (frase) lagu *shalawat Asyghil* yang sedang mereka nyanyikan, lebih kurang contohnya seperti berikut:

Asyghil

The image shows a musical score for the song 'Asyghil'. It consists of four staves of music, each labeled 'Voice'. The score is written in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a time signature of 4/4. The tempo is marked as quarter note = 70. The lyrics are written below the notes. The score is divided into two phrases: 'Frase 1' and 'Frase 2'. 'Frase 1' includes measures 1 and 2. 'Frase 2' includes measures 3, 4, 5, 6, 7, 8, and 9. The lyrics are: 'Al-la-hum-ma shol-li - 'a-la say-yi-di - na mu-ham-mad Wa-asy-gi- liz - zho - li-min bi-zho - li - min Al - la-hum-ma - min Wa-akh - irj - naa mim - bai - ni him sa - li - min wa-a - la - a - li-hi wa-soh-bi - hi aj-ma-'in'.

Notasi 2. Notasi melodi aransemen *phrasering shalawat Asyghil*

Pada kalimat bahasa pada lagu *shalawat Asyghil*. Syair lagu *shalawat Asyghil* mempunyai kalimat bahasa yang di dalamnya dibahas isi dari kelompok kata-kata, kata pokok, aksentuasi kata dan terdapat aturan-aturan tata bahasa, selain itu bagian-bagian dari kalimat syair lagu *shalawat Asyghil*, dibahas juga mengenai kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dari kalimat.

Dalam pemenggalan kalimat atau *phrasering*, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tata bahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian *phrasering* melodi dan aksentuasi irama disesuaikan.

Dalam tata bahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma, jadi koma mempunyai peranan untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang benar terjadi.

(<https://segalaserbaserbi.blogspot.com/2020/01/mengenal-Phrasing-dan-macam-macam.html>).

4.2.6 Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mengfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Dengan demikian suatu benda misalnya gelas akan mengeluarkan nada musik jika diketuk sebab yang memiliki frekuensi getaran alami sendiri demikian juga dengan rongga seputar tenggorokan yang mempunyai getaran jika mendapatkan getaran yang bisa menjangkaunya, maka jika memainkan nada musik yang mempunyai frekuensi sama dengan nada yang dinyanyikan kemudian keduanya menyatu dalam sebuah keindahan peristiwa seperti ini dapat dinamakan resonansi (Ririe aley, 2010: 66).

Berdasarkan hasil observasi dalam Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Penggunaan ruang resonansi bukan hanya membuat suara menjadi lebih merdu tetapi juga membuat suara lebih maksimal dalam menggunakannya dengan disertai karakter yang lebih keluar dengan demikian ada beberapa macam cara resonansi yang akan

mendukung kualitas prima vokal, diantaranya dada, nasal, mulut, dan kepala.

1. Dada

Resonansi dada sangat berguna untuk wilayah nada-nada rendah dan besar. Hal ini dapat dirasakan misalnya mencoba mengambil nada serendah mungkin maka konsentrasi akan terasa ke rongga dada bergetar dengan menundukkan kepala sedikit, kemudian fokus pada getaran wilayah dada. Beberapa penyanyi Jazz juga menggunakan teknik ini. Misalnya Ella Fitzgerald. Resonansi dada biasanya mempunyai warna karakter gelap, berat, Sensual, dan seksi.

2. Nasal

Resonansi nasal biasanya mempunyai warna yang cerah dan tajam. Cara menggunakan resonansi nasal adalah mengeluarkan suara sekitar $\frac{3}{4}$ udara dari hidung dengan fokus pada daerah muka (rongga hidung), sehingga suara yang dihasilkan rasa nasional biasanya sedikit tipis (cempeng) contoh penyanyi yang menggunakan teknik ini adalah vokalis Bee Gees, Para penyanyi era 70-an.

3. Mulut

Resonansi mulut pada dasarnya, *basic* menyanyi sama dengan *basic* berbicara. maka untuk melatih resonansi mulut dapat dilakukan dengan berbicara atau menyanyikan sebuah nada dan merasakan getaran di rongga mulut.

4. Kepala

Resonansi kepala dipakai ketika menggapai nada-nada tinggi dengan mencoba memakai *falseto*, dan merasakan getaran di kepala dengan menundukkan kepala sedikit. Pada dasarnya vokal tidak jauh berbeda dengan instrumen akustik, misalnya gitar akustik, piano, biola, dan lain-lain. Vokal juga mempunyai rongga untuk resonansi suara dalam teknik akustik, rongga berfungsi sebagai tempat untuk mengantarkan frekuensi sesuai dengan karakter akustik resonansi itu sendiri. Misalnya, gitar akustik berongga pada badan. Semakin besar badan gitar, maka semakin besar rongga udara dan frekuensi suara yang akan tertangkap pada ruang yang besar untuk dikeluarkan, tergantung pada bahan kayu dan besar ruangnya. Begitu juga dengan vokal, semakin besar ruang yang terdapat pada resonansi tersebut, maka teknik dasar nasi akan lebih mudah.

Akan tetapi dalam praktiknya, masing-masing dari resonansi mempunyai keterkaitan dan hubungan antara satu resonansi dengan lainnya. dengan demikian, tidak mesti hanya terfokus pada satu saja, akan tetapi bisa dikombinasikan untuk mendapatkan karakter suara yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam rangka membuat suara menggema, seluruh alat-alat artikulasi, seperti yang telah disebutkan menjadi alat-alat resonansi, akan tetapi terpusat pada tenggorokan dan rongga mulut yang harus selalu diperluas dan terbuka luas sepanjang dipakai untuk bernyanyi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperluas ruang resonansi antara lain:

Untuk itu anggota melatih resonansi dengan cara bersenandung menggunakan huruf mati yang bisa menimbulkan suara gema, seperti M dan N akan tetapi dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu bibir sisi luar dikatupkan ringan, tidak menjepit, serta gigi atas dan bawah tidak dirapatkan lidah diletakkan rata dan ujung lidah menyentuh gigi bawah, rahang bawah dijatuhkan dengan santai dan ringan, rongga mulut dan tenggorokan dan tenggorokan harus dibuka seluas mungkin seperti gaya sedang menguap.

Dengan berfantasi atau membayangkan membuat gerak imitasi pada bagian tenggorokan dan wilayah mulut saat sedang memakan buah yang harum dan airnya banyak. Kemudian, harus bisa melibatkan semua organ tenggorokan untuk melakukan hal dalam fantasi ini agar bisa bekerja secara baik. Hal ini akan membantu organ tenggorokan menjadi lebih elastis dan tidak kaku.

Kemudian anggota Vokalis Grup *Annajah* juga melakukan dengan cara menirukan gaya binatang buas yang sedang meraung menghadapi mangsanya, sedikit lebih rumit untuk melatihnya karena mungkin sulit menutup mulut dan meluaskan rongga dalam mulut akan tetapi dengan latihan yang tekun pasti dapat meningkatkan resonansi untuk mendapatkan wilayah bunyi yang lebih luas pada saat lagu dinyanyikan lembut atau keras. Hal ini juga akan membantu untuk membuat ruang resonansi menjadi lebih luas dan besar, sehingga kualitas suara menjadi lebih baik (Observasi, Mei 2020).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan langsung terhadap Nuryaddin selaku ketua vokalis dan juga anggota Grup *Annajah* yang menjelaskan:

“Untuk menyanyikan nada rendah, harus lembut tidak keras dan suara yang keluar merdu. Sedangkan untuk menyanyikan nada tinggi tenggorokan jangan sampai tertutup karena untuk menyanyikan nada tinggi sumber kekuatannya adalah perut bukan di leher atau tenggorokan” (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resonansi adalah suatu bunyi yang timbul dari suatu sumber getaran yang berongga, yang berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara. Namun pada waktu bernyanyi fungsinya semua sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara). Semakin banyak udara yang termuat dalam rongga-rongga resonansi tersebut, maka semakin bulat suara yang ditimbulkan.

4.2.7 Vibrato

Vibrato dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur. Vibrato bisa dilakukan pada akhir lagu akan tetapi juga ada melakukan di tengah. sebelah timur fungsi membuat suara terdengar lebih merdu dan indah. Contoh vibrato yang paling gampang yang biasanya sangat mempengaruhi rongga mulut adalah pada saat seseorang yang tertawa terbahak-bahak. Tersebut akan terdengar bergetar dan bergelombang. Maka, dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi

sebuah teknik dan bernyanyi yang disebut vibrato, yang akan membuat lagu yang dibawakan seorang musisi menjadi lebih berwarna dan menarik. lagu yang akan dijadikan media untuk vibrato terdiri dari karakter yang bermacam-macam (Ririe aley, 2010: 70).

Berdasarkan hasil observasi dalam teknik olah vokal pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Melatih vibrato dengan cara *rilekskan* seluruh badan dan pikiran, usahakan jangan dipaksa. Kemudian Vokalis *Annajah* diminta nyanyikan nada dengan benar dengan nada tinggi dan *full power*. Rasakan udara yang mengalir dari dalam keluar/ pita suara. Lalu barulah anggota dapat merasakan getarannya. Namun Suara yang bergelombang (vibrato) dalam bernyanyi tidak bisa dipakai pada semua lagu yang dibawakan. Jika lagu yang akan dibawakan adalah salah satu lagu polos yang hanya terdiri dari beberapa kalimat dengan nada yang juga sederhana vibrasi yang berlebihan justru akan merusak lagu tersebut. Dalam menggunakan teknik vibrato harus mengukur sejauh mana lagu tersebut bisa disentuh. Sebab, vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal, sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti kedinginan (Observasi, Mei 2020). Contoh teknik vokal vibrato pada pelatihan vokalis anggota grup *Annajah* pada lagu *shalawat Asyghil* bisa kita lihat pada contoh Notasi dibawah ini :

Asygil

Voice $\text{♩} = 7$ 1 2
 Al-la-hum-ma shol-li - 'a-la say-yi-di - na mu-ham-mad Wa-asy-gi-
 Voice 3 4 1.
 liz - zho - li-min bi-zho - li - min Al - la-hum-ma -
 Voice 2. 6
 min Wa-akh - irj - naa mim - bai - ni him sa - li -
 Voice 7 8 9
 min wa-'a - la - a - li-hi wa-soh-bi - hi aj-ma'in

Notasi 3. Notasi melodi aransemen vibrato *shalawat Asyghil*

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan langsung terhadap ketua vokalis anggota grup *Annajah* yakni Nuryaddin mengatakan bahwa:

“Vibrato adalah getaran yang dihasilkan di dalam tenggorokan (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya vibra adalah suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi. Tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrato, ada kalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan

mempengaruhi olah vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti orang kedinginan. Vibrato merupakan gejala yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

Pada saat melakukan observasi penulis melihat bagaimana anggota dari grup *Annajah* mempraktekkan cara bernyanyi mereka. Ternyata mereka menggunakan teknik vibrato dengan benar.

4.2.8 Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa merubah melodi pokoknya. Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seorang vokalis untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dalam keseluruhan penampilannya. Maka improvisasi akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas vokalisnya yang bersangkutan sudah mencukupi (Ririe Aley, 2010: 72).

Berdasarkan hasil observasi dalam Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, improvisasi merupakan kondisi bebas bagi seorang vokalis untuk melakukan ekspresi, baik dengan vokal, gerak tubuh, ekspresi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak ada hal yang baku dalam Improvisasi, sebab hal ini tergantung pada kualitas dan kemampuan yang bersangkutan untuk memilih, memakai, mengerjakan, dan beraksi dengan baik di atas panggung.

Improvisasi ada yang dapat direkayasa dan ada juga secara alami tiba-tiba muncul di benak vokalis, kemudian Ia melakukan sesuatu yang menjadi bumbu penyedap dari seluruh penampilan yang ia lakukan biasanya proses yang dipola atau skenario akan berjalan kaku, karena yang bersangkutan terikat pada alur yang ditentukan sebelumnya. Berbeda dengan improvisasi yang dilakukan secara spontanitas dengan sentuhan musikalitas yang bagus akan menjadi sebuah pertunjukan yang membuat semua orang berdecak kagum.

Meskipun demikian informasi dapat dilakukan pada beberapa bagian penting dalam sebuah lagu. Ada beberapa bagian penting yang sering menjadi perhatian *audiens* pada saat bernyanyi yaitu di awal, tengah, dan akhir lagu. Meskipun secara keseluruhan penampilan memang harus diupayakan utuh tanpa cela, Akan tetapi jika tidak bisa, setidaknya tiga bagian tersebut dapat di lakukan sehingga penampilan tidak mengecewakan (Observasi, Mei 2020).

Untuk mengetahui bentuk latihan penggunaan improvisasi pada grup *Annajah*, penulis memaparkannya dengan partitur sebagai berikut :

Asygil

The image shows a musical score for a voice part in the key of D major (two sharps) and 4/4 time. The score is divided into four systems, each labeled 'Voice' on the left. The lyrics are written below the notes. Several sections of the score are enclosed in boxes and labeled 'Improvisasi' above them. The lyrics are: 'Al-la-hum-ma shol-li-'a-la say-yi-di - na mu-ham-mad Wa-asy-gi-liz - zho - li-min bi-zho - li - min Al - la-hum-ma - min Wa-akh - irj - naa mim - bai - ni him sa - li - min wa-'a - la - a - li - hi wa-soh - bi - hi aj - ma-'in'. The score includes various musical notations such as rests, beams, and dynamic markings.

Notasi 4. Notasi melodi aransemen improvisasi *shalawat Asyghil*

Pada dua bentuk partitur diatas jelas sekali menggambarkan pengimprovisasian pada nada atau melodi lagu aslinya, anggota grup *Annajah* mengaransemen dengan menambahkan beberapa nada namun tidak mengubah nada aslinya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan langsung terhadap vokalis grup *Annajah*, Nuryaddin dan Dhani Midun mengatakan bahwa:

“Improvisasi adalah usaha penyanyi untuk memperindah lagu dengan mengubah atau menambahkan sebagian melodi lagu tanpa merubah

melodi pokoknya. Maka penyanyi harus mempunyai kepekaan yang penuh pada saat bernyanyi dan kepekaan itu hanya akan terwujud pada saat menyanyi dengan tenang rileks dan bertenaga (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dalam penjelasan diatas dapat penulis jabarkan bahwasanya improvisasi adalah dimana seorang penyanyi dengan spontan mengubah nada asli dari lagu yang dinyanyikan dan tidak bisa diulang sama persis. Tujuannya ialah tidak lain dan tidak bukan untuk memperindah lagu tersebut tanpa mengubah melodi aslinya. Penyanyi bisa dengan bebas menambah sebagian melodi secara baik. Pada saat melakukan observasi penulis melihat bagaimana anggota dari grup *Annajah* mempraktekkan cara bernyanyi mereka. Ternyata mereka menggunakan teknik improvisasi dengan baik dan benar. Contohnya dalam lirik *wasohbihi ajma'in* pada bagian kata hi dan in, vokalis grup ini membuat lengkok agak panjang seakan-akan pendengar merasa terhanyut dan meresapi makna lagu tersebut padahal dalam konteksnya pendengar tidak tahu arti lagu tersebut.

4.2.9 Sikap Badan

Saat berada di atas panggung seorang penyanyi harus mampu menjadi pancaran cahaya yang dapat dinikmati oleh semua penonton. Maka untuk menarik perhatian penonton seorang penyanyi harus mempunyai sikap badan yang baik, sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang bernyanyi hal ini bisa dilakukan sambil duduk berdiri jalan loncat dan lain sebagainya. Yang terpenting tidak mengganggu saluran pernapasan sikap tubuh dalam bernyanyi baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di

panggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan (Ririe Aley, 2010: 63).

Berdasarkan hasil observasi di dalam Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sikap badan harus dilatih karena sangat mempengaruhi produksi suara seorang penyanyi baik penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara. Pada saat bernyanyi tubuh harus dalam keadaan kondisi yang rileks yang dimaksudkan agar yang dihasilkan juga jelas dan tidak tegang untuk menciptakan suasana yang rileks sebelum bernyanyi diperlukan suatu reaksi dengan cara senam memijat dan lain sebagainya.

Relaksi perlu dilakukan pada saat latihan juga pada saat sebelum penampilan apalagi pada saat berlomba, mental yang mengakibatkan tubuh menjadi tegang pula, sehingga suara yang dihasilkan tidak maksimal. Posisi tubuh dalam bernyanyi harus mendapat perhatian. Posisi yang baik adalah berdiri dengan membagi beban yang sama pada dua kaki dan menempatkan kaki sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut bergerak mengekspresikan dari lagu yang dinyanyikan. Pada saat bernyanyi sambil duduk posisi tubuh bagian pinggang ke atas harus dalam kondisi yang sama dengan posisi tubuh pada saat berdiri. Posisi tubuh yang gagah sangat dibutuhkan. Ekspresi wajah pada saat menyanyi juga sangat menentukan. Pada saat mengambil nada-nada tinggi membutuhkan konsentrasi tinggi, alis dapat dinaikkan, sedangkan pipih seperti seorang

yang sedang tersenyum, dan membuka mulut yang lebar sesuai dengan ketentuan yang biasa dilakukan dengan bernyanyi (Observasi, Mei 2020).

Pada proses observasi Vokalis Anggota Grup *Annajah* melakukan latihan pada waktu menyanyi sikap badan harus berdiri tegak, tidak boleh kaku, dalam arti bersikap wajar, tidak tegang. Bahu agak ditarik ke belakang, kepala menghadap ke muka, pandangan mata mengarah kepada penonton. Contoh dokumentasi:



Gambar 7. Dhani Middun dan Nuryaddin mempraktekkan sikap badan yang benar dalam bernyanyi saat diatas panggung (Dokumen penulis, 2020)

Pada dokumentasi diatas secara jelas menggambarkan jika berdiri ataupun duduk, badan diusahakan dengan sikap yang tegak, bahu didorong kebelakang, hati bersikap rileks. Secara khusus persyaratan yang penting untuk sikap berdiri, yaitu seperti pada dokumentasi diatas yakni kedua kaki bertumpu di lantai secara seimbang.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan langsung terhadap vokalis anggota grup *Annajah*, Nuryaddin menjelaskan:

“Untuk dapat tampil menyanyi dengan baik diperlukan sikap tubuh yang rileks tapi penuh tenaga. Tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar secara fisik. Sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus dalam keadaan tidak kaku menggerakkan kaki dengan kepala dan badan seperlunya. Secara kejiwaan dalam menyanyi perlu jiwa yang lentur atau tidak tegang dan jiwa perlu larut pada gerak musik (Wawancara, 01 Mei 2020).

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa, sikap tubuh sangat penting dalam penunjang seseorang ketika bernyanyi. Sikap tubuh yang baik dapat membantu teknik pernapasan yang dilakukan akan terasa ringan dan juga membantu produktifitas suara yang kita keluarkan menjadi lebih prima. Sikap tubuh yang baik ketika bernyanyi dilakukan dengan cara berdiri tegak seperti sedang berbaris atau bisa juga kita menempelkan tubuh bagian belakang kita ke tembok agar posisi badan lurus atau lebih sederhana posisikan tubuh dengan baik dan mempermudah kita untuk memproduksi suara yang maksimal.

4.3 Vokal Arab

Vokal Arab tidak hanya dari aspek perbedaan huruf yang membuat makna menjadi tidak sama, namun juga dipengaruhi pula oleh panjang pendeknya bunyi bahasa. Fonem yang bunyinya pendek tidak sama maknanya dengan fonem yang bunyinya panjang dalam bahasa Arab. Fonem adalah bunyi bahasa yang berbeda atau mirip kedengarannya.

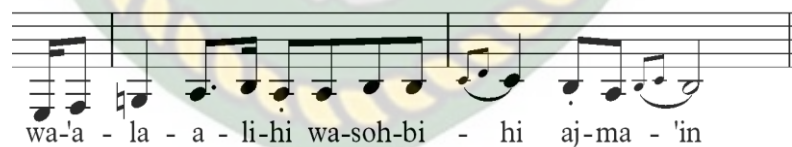
4.3.1 Cengkok dalam Vokal Arab

Dalam lantunan syair *Melayu*, sangat banyak terdapat nada-nada panjang yang disertai dengan sejumlah nada yang harus dibunyikan dengan tepat atau yang disebut dengan *cengkok*. Sama halnya dengan syair *Melayu*, vokal Arab juga memiliki *cengkok*. Berikut contohnya dalam lagu *Asyghil* yang dinyanyikan Vokalis *Annajah*:



Notasi 5. Contoh *cengkok* yang digunakan dalam lagu *shalawat Asyghil*

Dari gambar diatas, dapat kita lihat lirik naa adalah contoh dari *cengkok* karena terdapat nada-nada panjang yang disertai dengan sejumlah nada yang harus dibunyikan dengan tepat. Tak hanya itu, ada lagi beberapa contoh yang dapat kita perhatikan dilirik lagu *Asyghil*.



Notasi 6. Contoh *cengkok* yang digunakan dalam lagu *shalawat Asyghil*

Dari gambar diatas, dapat pula kita amati lirik hi dan 'in adalah contoh dari *cengkok* karena juga merupakan nada-nada panjang yang disertai dengan sejumlah nada yang harus dibunyikan dengan tepat.

Dari contoh notasi diatas, secara garis besar dapat disimpulkan sifat-sifat *cengkok* yang digunakan dalam lagu Arab, yaitu: (1) bersifat tidak baku (dapat

menambah atau mengurangi nada pada notasi), (2) tetap mengikuti sistem tangga nada yang digunakan dan (3) selalu berada pada nada yang berdurasi. Dalam vokal, fungsi *cengkok* ialah untuk menjelaskan dan menegaskan maksud lagu, untuk memberi gerak dan gaya kepadanya. Pembuatan *cengkok* dengan dibantu teknik vibrasi yang benar, dapat menghasilkan ekspresi bagi penyanyi. Selain teknik vibrasi, teknik yang menunjang *cengkok* dalam pembentukan rasa adalah dinamika. Pada dasarnya, dinamika itu sendiri yang memperkuat ekspresi dari lagu yang dibawakan.

4.3.2 Pengucapan dalam Vokal Arab

Vokal dalam bahasa Arab mencakup bunyi *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*. Berikut beberapa contoh fonem vokal dalam bahasa Arab ditinjau dari panjang pendeknya bunyi bahasa, atau dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *mad*.

- a. Fonem vokal *fathah* kata (الرب) la royba) dengan (لرب) la royba)

Kata (الرب) la royba) dengan (لرب) la royba). Kedua kata tersebut memiliki kemiripan bunyi dan jumlah bunyinya sama (empat bunyi). Perbedaan kedua kata tersebut terletak pada aspek panjang pendeknya bunyi yang tentunya mempengaruhi terhadap makna yang berbeda. Bunyi la dan la, keduanya adalah merupakan fonem. Jika la dalam kata la royba yang berarti benar-benar ada keraguan, kemudian diganti dengan la dalam kata la royba maka akan menjadi tidak ada keraguan, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna.

Sebagai contoh dapat kita amati di lirik lagu Asghil yaitu pada kata *سَالِم* dan *مِينَسَالٍ* memiliki arti yang berbeda pula. Jika sa dalam kata salim yang berarti tenang, kemudian diganti dengan sa dalam kata saalimin maka akan menjadi bentuk jamak orang-orang tenang, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna.

b. Fonem vokal *kashrah* kata (مسلم muslimin) dengan (مسلمين muslimin).

Kedua kata tersebut memiliki kemiripan bunyi. Perbedaan kedua kata tersebut terletak pada aspek panjang pendeknya bunyi yang tentunya mempengaruhi terhadap makna yang berbeda. Bunyi mi dan ni, keduanya adalah merupakan fonem. Jika mi dalam kata muslimin yang berarti seorang muslim, kemudian diganti dengan ni dalam kata muslimin maka akan menjadi bentuk jamak orang-orang muslim, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna.

Sebagai contoh dapat kita amati di lirik lagu Asghil yaitu pada kata *ظالم* dan *ظالمين* memiliki arti yang berbeda pula. Jika mi dalam kata zholim yang berarti seorang pelaku kesalahan, kemudian diganti dengan ni dalam kata zholimin maka akan menjadi bentuk jamak orang-orang zholiim, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna.

c. Fonem vokal *dhammah* kata (محب muhibun) dengan (محبون muhibun).

Kedua kata tersebut memiliki kemiripan bunyi. Perbedaan kedua kata tersebut terletak pada aspek panjang pendeknya bunyi yang tentunya mempengaruhi terhadap makna yang berbeda. Bunyi bu dan bu, keduanya adalah merupakan fonem. Jika bu dalam kata muhibun yang berarti seorang yang disukai, kemudian diganti dengan bu dalam kata muhibun maka akan menjadi bentuk jamak orang-orang yang disukai, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna. Sebagai contoh dapat kita amati di lirik lagu *syaikhona* yaitu pada kata رُوْحِنَا dan رُوْحِنَ memiliki arti yang berbeda pula. Jika ru dalam kata ruhina yang berarti sekarang juga, kemudian diganti dengan ru dalam kata ruhina yang artinya semangat kami, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perubahan makna.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil diolah yang dilakukan dalam Teknik Vokal Lagu Islami pada Grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring yaitu dengan cara memperhatikan artikulasi, pernapasan, intonasi, *phrasing*, sikap badan, resonansi, vibrato, dan improvisasi.

Sarana yang digunakan dalam teknik vokal yakni di sekretariat atau salah satu kediaman anggota grup *Annajah* itu sendiri yakni berada di jalur 16 Desa Sialang Kubang. Sedangkan alat sumber latihannya seperti laptop, speaker, buku tentang teknik olah vokal dan *shalawat* dan juga melihat video-video tentang cara bernyanyi yang baik.

Teknik vokal lagu Islami pada grup *Annajah* di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau berjalan dengan baik. Para vokalis anggota grup *Annajah* mengikuti pelatihan teknik vokal dengan mempraktekkan dalam penampilan-penampilannya. Walaupun terdapat berbagai kendala dalam melakukan penelitian tentang teknik vokal tapi dengan keinginan dan latihan yang rutin, peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Ini terlihat dari grup *Annajah* dengan bentuk vokal yang berkarakter

dengan pecahan 3 suara untuk menyanyikan lagu-lagu *shalawat* dan juga lagu-lagu Islami.

5.2 Hambatan

Dalam proses pelaksanaan teknik vokal, penulis memperhatikan beberapa hambatan diantaranya seperti kehadiran anggota pada saat latihan yang tidak stabil, kurangnya latihan pemanasan sebelum penampilan terkadang pemanasan ini beberapa anggota menganggap remeh tidak serius melakukannya sehingga pada saat penampilan ada kesulitan pada saat nada-nada tinggi untuk menjangkaunya.

Pada saat proses pelaksanaan penggunaan teknik vokal bahkan pada saat penampilan pertunjukan, terkadang penyanyi lupa melakukan kontrol emosi dan kontrol nada (*pitch control*). Hal ini sangat penting dilakukan untuk menjaga konsistensi vokal, sehingga terhindar dari nada *fals* (atonal).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan untuk meningkatkan teknik vokal dalam grup dan perlu disiplin waktu latihan yang konsekuen, pemanasan vokal pada saat latihan maupun pada saat penampilan, penyesuaian kerjasama yang baik, perlakuan dalam teknik olah vokal yang digunakan anggota, serta hubungan antar sesama anggota juga demikian, sehingga dapat jadikan bandingan dan kajian agar proses latihan teknik vokal di masa yang akan datang dapat lebih efektif serta dapat mencapai tujuan yang maksimal secara efektif, efisien, dan kondusif. Keberhasilan adalah buah dari hasil latihan yang diiringi dengan disiplin serta tercipta suara yang merdu dan

indah dan terakhir penulis menyarankan gunakan suara indah untuk melantunkan dari lirik lagu Islami dan *shalawat* dengan tujuan berdakwah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Cetakan I. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Aley, Ririe. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: FlashBook
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar. (2015) *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Press
- Burhan, Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idawati. 2013. *Irama Syair Melayu Kajian Estetika Pada Cengkok Melayu*. Pekanbaru: Dinas Pariwisata Provinsi Riau.
- Jamalus. 1998. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. The University of Michigan: Penerbit Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muizzuddin, Muhammad. 2002. *ANALISIS FONOLOGI BAHASA ARAB Tinjauan Linguistik Modern*. 19 (93): 82-84.
- Pandu. 2016. *Metode Latihan Olah Vokal*. Jurnal Pendidikan Khusus, 2.
- Poetra (2004). *Bermusik*. Jakarta: Dahara Prize.
- Simanungkalit, N. 2008 *Teknik Vokal Paduan Suara*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno.M. (2005). *Sejarah musik Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Syaiful, Muhammad. 2019. *PEMBELAJARAN FONOLOGI ARAB DENGAN MINIMAL PRAISE DAN TONGUE TWISTER*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2 (2): 206-208.
- Tim Penyusun. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II*, Edisi revisi, Membentuk Suara, Yogyakarta: Tim Pusat Musik Liturgi., 2009.
- Yonathan. 2018. *Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 2 (2): 79-89.